

# **BATIK MOTIF ARABESQUE PADA KAIN SARUNG DENGAN SETELAN BUSANA JAS**

## **TUGAS AKHIR KARYA**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Terapan (D-4)  
Program Studi Desain Mode Batik  
Jurusan Kriya



OLEH:

**SIDIQ ABDULLAH**

**NIM. 15154101**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA**  
**BATIK MOTIF ARABESQUE PADA KAIN SARUNG DENGAN**  
**SETELAN BUSANA JAS**


Oleh  
**SIDIQ ABDULLAH**  
NIM. 15154101

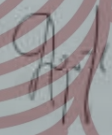
Telah disetujui oleh:  
Surakarta, 01 March, 2021

Kepala Program Studi

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Desain Mode Batik

  
Ani Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.

  
Agung Cahyana, ST., M.Eng.

NIP. 197110231998031001

NIP. 198308032008121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kriya

  
Sunnyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 197302052005011002



**PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR KARYA  
BATIK MOTIF ARABESQUE PADA KAIN SARUNG  
DENGAN SETELAN BUSANA JAS**

**Oleh :**

**Sidiq Abdullah**

**NIM : 15154101**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji

Surakarta, 09, Maret, 2021

Tim penguji

Ketua penguji : Drs. M. Arif Jati Purnomo, M.Sn.

Penguji bidang : Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.

Penguji pembimbing : Agung Cahyana, ST., M.Eng

Deskripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Seni (S. Tr. Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 09, Maret, 2021

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budhiyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 197207082003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sidiq Abdullah

NIM : 15154101

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir karya berjudul : *Batik Arabesque* pada kain sarung dengan setelan busana jas adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain, apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya, menyetujui laporan tugas akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya

Surakarta, 01, Mei, 2021

Yang menyatakan

Sidiq Abdullah

NIM 15154101

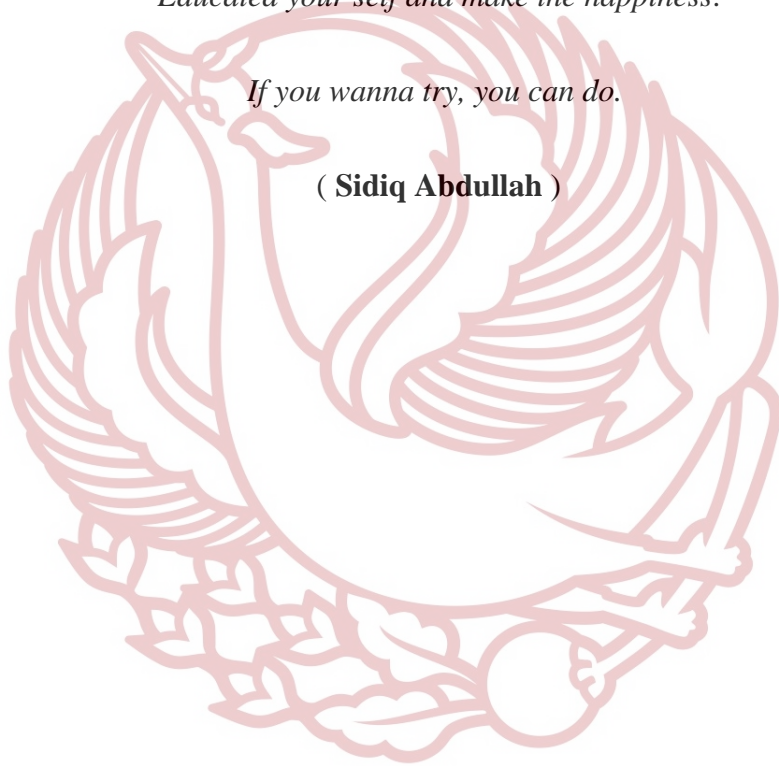
## MOTTO

Jangan rindu itu barat, ingat kata dewa hidup adalah perjuangan yang tiada henti-hentinya.

*Educated your self and make the happiness.*

*If you wanna try, you can do.*

**( Sidiq Abdullah )**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, berkah dan inayahnya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan lancar laporan tugas akhir karya yang memiliki judul **“batik motif arabesque pada kain sarung dengan setelan busana jas”**

Laporan tugas akhir karya ini merupakan penggambaran tentang proses penulisan dalam penciptaan karya tugas akhir. Segala tahap perwujudan karya penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan penghormatan dan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Sukarti, ibuku tercinta dan keluarga besar atas segala kasih sayang dan dukungan moril maupun materi yang tiada batas.
2. K.R.A.T Hartaya S.Sen. dan keluarga sanggar kusuma rateh
3. Dr. Drs Guntur, M. Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
5. Sutriyanto, S.Sn., M.A. Selaku ketua Jurusan Kriya.
6. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn. Selaku ketua Program Studi Batik dan pembimbing akademik.
7. Agung Cahyana, S.T., M.Eng. Selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.

8. Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn selaku ketua penguji.
9. Bapak/Ibu dosen Program studi Batik dan jurusan Kriya.
10. Teman baru dekat Fitri Wahyu Ningsih, S.Pd., Teman-teman desainer Solo, Djongko raharjo, Bella quarta, teman-teman desainer Jogja, Darie gunawan, Janna, Indri Jogjavanesia, theo ridzky yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam bentuk yang taidak pernah terduga.
11. Teman-teman studio kramik Lutfi, Arian, Pendi, Ami, Bp Aries BM, teman-teman program studi batik 2015, teman-teman Sebasita, Krisso, setra seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu-satu.
12. Tim produksi Ponang andriana, Deni yulianto, Shofa', Dimas, mas Galih dan Mike.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini banyak dengan kesalahan dan sangat kurang dari sempurna, maka kritik dan saran positif dari semua pihak, akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan tulisan ini. Semoga laporan tugas akhir ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan bagu pembaca.

Surakarta Juli 2020

**Penulis**



## ABSTRAK

*Arabesque* adalah salah satu corak artistik yang dalam penerapannya menggunakan konsep pengulangan bentuk geometri dan memiliki kombinasi pola yang fantastik. *Arabesque* merupakan gaya ornamen arsitektur yang unik dalam kesenian Islam. Arsitektur Islam lebih menggunakan pola-pola berbentuk garis, lingkaran dan pola geometri lainnya yang tersusun membentuk satu kesatuan yang mengandung makna spiritual dan memiliki keindahan tingkat tinggi. Konsep geometri pada matematika, arsitektur Islam telah menghasilkan suatu keindahan dan kesempurnaan tingkat tinggi satu kesatuan ilmu matematika dan seni karena memiliki keteraturan jika diukur secara matematis dan indah jika dipandang secara estetika. Berdasarkan hal tersebut di atas perupa terinspirasi untuk membuat karya seni yang bersumber dari padanya. Adapun penciptaan karya difokuskan pada : 1) Bagaimana mewujudkan ornamen *Arabesque* ke dalam motif batik pada kain sarung yang dipadukan dengan jas? Guna mewujudkan ide tersebut baik ke dalam motif maupun kain sarung digunakan sebuah metode penciptaan seni dengan metode pendekatan estetika. Adapun tahapan proses penciptaan seni meliputi: pra desain, desain, perwujudan, deskripsi dan presentasi. Tahapan proses penciptaan seni yang dilakukan dapat menghasilkan: 1) lima desain motif batik bersumber dari ornamen *Arabesque*, dan 2) lima kain sarung, 3) serta jas bergaya nasional sebagai penunjang penampilan gaya berbusana sehingga terwujud konsep koleksi busana dengan judul “aqsarjana” atau *Arabesque* sarung jas nasional.

Kata kunci: *Arabesque*, sarung, jas nasional, aqsarjana.

## ABSTRACT

*Arabesque* is one of artistic style which in its application uses the concept of repeating geometric shapes and has a fantastic combination of pattern. *Arabesque* is a unique architectural ornament style in Islamic art. Islamic architecture mostly uses patterns of lines, circles and other geometric patterns which are arranged to form a unity which contains spiritual meaning and has a high level of beauty. The concept of geometry in mathematics, Islamic architecture has produced the beauty and high level perfection of a unity of mathematics and art because it has orderliness if it is measured mathematically and looks beautiful when viewed aesthetically. Based on the foregoing, the artist was inspired to create an artwork that came from it. The creation of artwork was focused on: 1) How to create *Arabesque* ornament into batik motifs on the sarong combined with the suit? In order to make this idea into a motif and a sarong, an art creation method with an aesthetic approach was used. The stages of the art creation process included: pre-design, design, embodiment, description and presentation. The stages of the art creation process which were carried out can produce: 1) five designs of batik motifs sourced from *Arabesque* ornament, and 2) five sarongs, 3) and national style suit to support the appearance of fashion style

so that the concept of a fashion collection with the title "*Aqsarjana*" or *Arabesque* national style suit was realized.

Keywords: *Arabesque*, sarong, national suits, aqsarjana



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan penciptaan.....	5
C. Tujuan penciptaan karya.....	5
D. Manfaat penciptaan karya.....	6
E. Batasan penciptaan karya.....	6
1. Obyek.....	7
2. Teknik .....	7
3. Bahan .....	7
4. Fungsi.....	8
5. Sasaran pemakai.....	8
F. Originalitas penciptaan.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN KARYA .....	12
A. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan .....	12
B. Tinjauan Visual .....	13
C. Landasan teori .....	17
1. Pengertian Tema.....	17
2. Ruang lingkup penciptaan.....	17
a. Ornamen <i>Arabesque</i> .....	17



b. Batik.....	20
c. Motif batik .....	22
d. Busana.....	25
e. Jas pria .....	29
f. Sarung .....	30
D. Metode penciptaan karya.....	32
1. Eksplorasi.....	32
2. Tahap perancangan.....	33
3. Perwujudan karya.....	34
4. Deskripsi dan presentasi.....	34
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA.....</b>	<b>37</b>
A. Tahap eksplorasi.....	37
1. Eksplorasi konsep .....	37
2. Eksplorasi bentuk.....	38
a. Eksplorasi bentuk motif.....	39
b. Eksplorasi bentuk busana.....	40
3. Eksplorasi material.....	41
B. Visualisasi perancangan .....	43
a. Perancangan Desain alternatif.....	43
1. Desain alternatif .....	43
a. Desain alternatif motif .....	44
b. Desain busana alternatif.....	49
2. Desain terpilih .....	57
a. Desain motif terpilih .....	57
b. Desain busana terpilih.....	58
c. Desain terpilih yang disempurnakan.....	60
3. Tahap desain dan keterangan .....	65
a. Gambar kerja motif .....	66
a. Gambar kerja busana.....	71
4. Tahap pembuatan karya .....	76

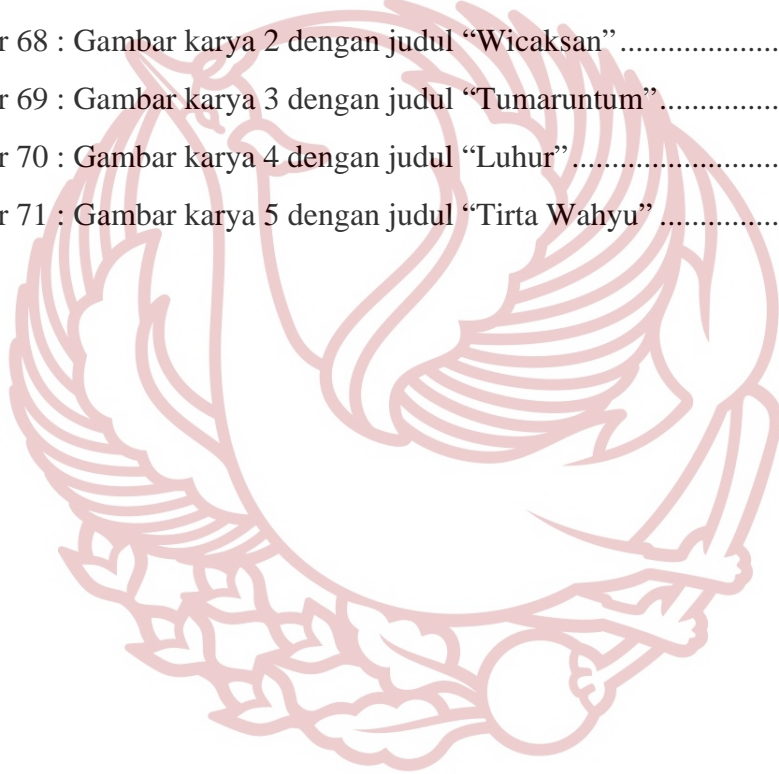
a. Persiapan alat dan bahan pembatikan .....	76
b. Persiapan alat dan bahan pembuatan sarung dan jas .....	77
a. Alur proses perwujudan karya .....	79
b. Proses perwujudan karya .....	80
<b>BAB IV ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA.....</b>	<b>96</b>
A. Deskripsi karya.....	97
1. Karya 1 “Hayat.....	97
2. Karya 2 “Wicaksana” .....	99
3. Karya 3 “Tumaruntum” .....	100
4. Karya 4 “Luhur” .....	102
5. Karya 5 “Tirta wahyu” .....	103
B. Kalkulasi biaya .....	104
1. kalkulasi biaya karya 1 .....	104
2. Kalkulasi biaya karya 2.....	104
3. Kalkulasi biaya karya ke 3 .....	105
4. Kalkulasi biaya karya ke 4 .....	105
5. Kalkulasi biaya karya ke 5 .....	106
C. Kalkulasi biaya tambahan.....	106
D. Kalkulasi biaya keseluruhan.....	107
E. Harga jual .....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran .....	109
<b>DAFTAR ACUAN .....</b>	<b>111</b>
A. Daftar pustaka.....	111
B. Daftar jurnal dan internet.....	113
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Contoh ambar desain ornamen <i>Arabesque</i> pada dinding.....	14
Gambar 2 : Desain ornamen geometris <i>Arabesque</i> .....	14
Gambar 3 : Gambar sarung batik dengan motif parang .....	15
Gambar 4 : Gambar sarung yang digunakan pada jaman dahulu.....	15
Gambar 5 : Presiden Joko widodo mengenakan sarung dengan setelan jas .....	16
Gambar 6 : Gambar Bagan kerangka pikir .....	36
Gambar 7 : Gambar desain aternatif motif 1.....	44
Gambar 8 : Gambar desain alternatif 2 .....	44
Gambar 9 : Gambar desain alternatif 3 .....	45
Gambar 10 : Gambar desain alternatif 4 .....	45
Gambar 11 : Gambar desain alternatif 5 .....	46
Gambar 12 : Gambar deasin alternatif 7 .....	46
Gambar 13 : Gambar desain alternatif 8 .....	47
Gambar 14 : Gambar desain alternatif 9 .....	47
Gambar 15 : Gambar desain alternatif 10 .....	48
Gambar 16 : Gambar desain alternatif 11 .....	48
Gambar 17 : Gambar desain alternatif 12 .....	48
Gambar 18 : Gambar desain alternatif 13 .....	49
Gambar 19. Sketsa busana alternatif 1 .....	50
Gambar 20 : Sketsa busana alternatif 2.....	50
Gambar 21 : Sketsa busana alternatif 3.....	51
Gambar 22 : Sketsa busana alternatif 4.....	52
Gambar 23 : Sketsa busana alternatif 5.....	53
Gambar 24 : Sketsa busana alternatif 5.....	53
Gambar 25 : Sketsa busana alternatif 6.....	54
Gambar 26 : Sketsa busana alternatif 7.....	55
Gambar 27 : Sketsa busana alternatif 8.....	55
Gambar 28 : Sketsa busana alternatif 9.....	56

Gambar 29 : Desain motif disempurnakan 1 .....	60
Gambar 30 : Desain busana disempurnakan 1 .....	60
Gambar 31 : Desain motif disempurnakan 2 .....	61
Gambar 32 : Desain busana disempurnakan 2 .....	61
Gambar 33 : Desain motif disempurnakan 3 .....	62
Gambar 34 : Desain busana disempurnakan 3 .....	62
Gambar 35 : Desain motif disempurnakan 4 .....	63
Gambar 36 : Desain busana disempurnakan 4 .....	63
Gambar 37 : Desain motif disempurnakan 5 .....	64
Gambar 38 : Desain busana disempurnakan 5 .....	64
Gambar 39 : Gambar kerja motif 1 .....	66
Gambar 40 : Gambar kerja motif 2 .....	67
Gambar 41 : Gambar kerja motif 3 .....	68
Gambar 42 : Gambar kerja motif 4 .....	69
Gambar 43 : Gambar kerja motif 5 .....	70
Gambar 44 : Gambar kerja busana karya 1 .....	71
Gambar 45 : Gambar kerja busana karya 2 .....	72
Gambar 46 : Gambar kerja busana karya 3 .....	73
Gambar 47 : Gambar kerja busana karya 4 .....	74
Gambar 48 : Gambar kerja busana karya 5 .....	75
Gambar 49 : Bagan alur proses pembuatan karya .....	79
Gambar 50. Gambar proses menjiplak motif .....	81
Gambar 51 : gambar proses mencanting motif batik .....	82
Gambar 52 : gambar proses mencanting isian motif batik .....	82
Gambar 53 : Gambar kain batik yang telah ditembok .....	83
Gambar 54 : Gambar proses penjemuran kain .....	84
Gambar 55 : Gambar proses perendaman kain batik .....	85
Gambar 56 : Gambar proses <i>medel</i> .....	86
Gambar 57 : Gambar proses melorot batik .....	87
Gambar 58 : Hasil proses <i>mbironi</i> .....	88

Gambar 59 : Gambar proses pewarnaan sogi .....	89
Gambar 60 : Gambar proses <i>ngirahi</i> atau pencucuan kain batik setelah dilorot ..	90
Gambar 61 : Gambar proses penjemuran kain batik.....	90
Gambar 62 : gambar ukuran standar jas.....	92
Gambar 63 : Gambar proses pembuatan pola jas.....	92
Gambar 64 : Gambar proses memotong kain.....	93
Gambar 65 : Gambar proses memindah tanda pola .....	94
Gambar 66. Gambar proses menjahit.....	95
Gambar 67 : Gambar karya 1 dengan judul “Hayat” .....	97
Gambar 68 : Gambar karya 2 dengan judul “Wicaksan” .....	99
Gambar 69 : Gambar karya 3 dengan judul “Tumaruntum” .....	100
Gambar 70 : Gambar karya 4 dengan judul “Luhur” .....	102
Gambar 71 : Gambar karya 5 dengan judul “Tirta Wahyu” .....	103





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel desain motif terpilih.....	57
Tabel 2 : Tabel desain busana terpilih.....	58
Tabel 3 : tabel alat dan bahan batik.....	76
Tabel 4 : alat pembuatan busana .....	78
Tabel 5 : kalkulasi biaya karya 1 “Hayat” .....	104
Tabel 6 : kalkulasi biaya karya 1 “Wicaksana” .....	104
Tabel 7 : kalkulasi biaya karya ke 3 “Tumaruntum” .....	105
Tabel 8 : kalkulasi biaya karya ke 4 “Luhur” .....	105
Tabel 9 : kalkulasi biaya karya ke 5 “Tirta wahyu” .....	106
Tabel 10 : Kalkulasi biaya tambahan .....	106
Tabel 11 : Kalkulasi biaya keseluruhan .....	107
Tabel 12 : kalkulasi biaya pokok dan tambahan .....	107
Tabel 13 : Harga jual karya.....	107

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebudayaan Indonesia yang terbentang dari Sabang hingga Merauke sangatlah beragam. Semua memiliki kebudayaan yang menarik dan memiliki ciri khas masing-masing serta menjadi warisan yang tak ternilai harganya. Salah satu kebudayaan Indonesia yang dimiliki hampir disetiap wilayah Indonesia dan telah mendunia yaitu batik. Batik merupakan warisan adiluhung Indonesia yang paling khas dan telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya lisan non bendawi sejak oktober 2009.

Seni batik sangat terkenal di daerah Jawa seperti Solo, Jogja dan Pekalongan. Batik tersebut memiliki ciri khusus yang dapat dibedakan dari berbagai corak, motif dan teknik pewarnaannya. Batik di daerah Solo dan Jogja memiliki ciri khusus pada warna sogu atau cokelat, tetapi memiliki perbedaan pada warna latar belakang. Batik Solo berlatar hitam, sogu atau cokelat, sedang batik Jogja berlatar belakang putih atau *bledhak*. Ciri khusus batik dari Pekalongan atau biasa disebut dengan batik pesisiran memiliki corak warna yang lebih beragam dan berwarna warni.

Menurut sejarahnya batik sudah dikenal di Nusantara sejak jaman dahulu, kemudian mengalami perkembangan, dan mencapai kesempurnaan sekitar abad ke 14-15.<sup>1</sup> Berkaitan dengan perkembangan batik di Nusantara,

---

<sup>1</sup> Nanang Rizali, "Nafas Islam Dalam Batik Nusantara", UPT UNS Press, 2014, p. 210

Koenjaraningrat juga menyatakan identitas seni tekstil di Indonesia sebagai berikut:

Seni kerajinan terutama seni tenun, seni batik, seni ikat dan seni tekstil di Indonesia merupakan cabang kesenian yang sudah berakar dalam kebudayaan Indonesia sejak lama, tinggi mutu keindahannya, bisa menonjolkan sifat khas Indonesia.<sup>2</sup>

Batik memiliki nilai tradisi yang sangat kental bahkan memiliki nilai historis tersendiri dan memiliki makna pada setiap motifnya yang juga banyak dipengaruhi oleh unsur budaya, agama serta dalam penggunaannya. Ragam motif dan usur pembentuk batik yang dipengaruhi oleh unsur budaya dan agama seperti pada budaya Jawa dan agama Hindu terdapat pula pengaruh dari agama Islam.

Perkembangan batik telah mengalami banyak perubahan dari segi motif, bahan, warna, teknik pembuatan dan pemakaiannya. Kain batik yang dulu hanya ada dikalangan keraton dengan cara pemakaiannya dililitkan sekarang dapat dijadikan sebagai busana berbagai macam model dan gaya. Pada masa lampau busana hanya dijadikan sebagai benda fungsional semata berbeda dengan keadaan saat ini lebih pada penekanan penampilan, identitas dan gaya hidup

Istilah busana berasal dari Bahasa Sansekerta *bhusana* dalam Bahasa Indonesia, busana artinya adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan

---

<sup>2</sup> Koenjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, PT Gramedia Jakarta 1985, p. 16



keindahan bagi si pemakai.<sup>3</sup> Jenis-jenis busana meliputi busana pokok, busana pelengkap dan aksesoris busana. Busana juga dapat dibedakan dari jenis kelamin pemakai atau kepribadian pemakai.

Busana dibedakan dari tipe kepribadian dapat digolongkan menjadi dua yaitu tipe feminin dan tipe maskulin. Tipe feminin identik sebagai busana wanita, dikarenakan wanita lebih banyak memiliki karakter feminin. Tipe maskulin, dapat diartikan sebagai busana pria karena sifat dan karakter pria lebih pada maskulin. Desain busana yang cocok untuk tipe maskulin yaitu tidak banyak aplikasi, variasi dan lebih memiliki garis potongan yang tegas seperti memakai kerah minamora, kerah kemeja dan lain-lain, tekstur sebaiknya tebal dan bermotif simpel. Motif geometris sangat cocok dipakai dari pada motif bunga-bunga.<sup>4</sup>

Corak motif geometris sangat cocok dipakai pada karakter maskulin atau pria. Pembuatan karya ini penulis menerapkan ornamen *Arabesque* untuk membentuk kesan maskulin. Pemilihan ornamen ini dikarenakan *Arabesque* merupakan gaya ornamen arsitektur yang unik dalam kesenian islam. Islam memiliki warisan yang kaya akan penggabungan unsur geometri pada gaya arsitektur.<sup>5</sup> Arsitektur Islam lebih menggunakan pola-pola berbentuk garis, lingkaran dan pola geometri lainnya yang tersusun

---

<sup>3</sup> Ernawati, dkk, “*Tata Busana*”, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, p.24.

<sup>4</sup> Ernawati, dkk, 2008, p. 30

<sup>5</sup> Raymond Tennant, *Medieval Islamic Architecture, Quasicrystals, and Penrose and Girih Tiles: Questions from the Classroom*. Symmetry: Culture and Science 2009 – Issue on Symmetry and Islamic Art. 2009, p. 115

membentuk satu kesatuan yang mengandung makna spiritual dan memiliki keindahan tingkat tinggi. Konsep geometri pada matematika, arsitektur Islam telah menghasilkan suatu keindahan dan kesempurnaan tingkat tinggi.<sup>6</sup>

Pengertian dari *Arabesque* sendiri adalah salah satu corak artistik yang dalam penerapannya menggunakan konsep pengulangan bentuk geometri dan memiliki kombinasi pola yang fantastik.<sup>7</sup> Gaya *Arabesque* merupakan satu kesatuan ilmu matematika dan seni karena memiliki keteraturan jika diukur secara matematis dan indah jika dipandang secara estetika.

Keindahan dan karakteristik corak *Arabesque* sebagai materi penciptaan, menurut penulis sangatlah menarik dan layak dijadikan sumber inspirasi motif busana. Pembuatan karya ini penulis akan menunjukan kepada masyarakat bahwa motif yang biasa digunakan sebagai hiasan dinding dapat dijadikan sebagai ide penciptaan motif batik. Corak *Arabesque* tersebut akan diterapkan pada kain sarung dengan dipadukan dengan jas.

Perpaduan busana berbentuk sarung dan jas dengan corak *Arabesque* diharapkan memiliki kesan maskulin bagi pemakainya. Kesederhanaan motifnya akan terkesan indah dan menarik apabila diaplikasikan sebagai motif batik pada sarung dengan dipadukan jas.

---

<sup>6</sup> Ahmad panahi. *Application of Geometry in Brick Decoration of Islamic Architecture of Iran In Seljuk period. Journal of American Science*, 2012 p. 95

<sup>7</sup> Carit, Murat dan M.Arif Kamal. *The Emergence and Evolution of Arabesque as a Multicultural Stylistic Fusion in Islamic Art: The Case Of Tufkish Architecture. Journal of Islamic Architecture*, 2011, p. 21

Melalui proses analisis dan perenungan, akhirnya penulis memutuskan membuat karya dengan sumber ide ornamen *Arabesque* yang kemudian ditambah dengan beberapa motif batik sebagai isian yang dapat menambah nilai estetis dari motif sarung batik yang dibuat.

## **B. Gagasan penciptaan**

Gagasan penciptaan dengan pemanfaatan ornamen *Arabesque* sebagai sumber ide penciptaan motif pada kain sarung ini memunculkan gagasan yang perlu dibahas dalam penciptaan sebuah karya batik dan busana. Adapun gagasan penciptaan yang muncul :

1. Bagaimana membuat desain motif dengan ornamen *Arabesque* ?
2. Bagaimana mewujudkan desain menjadi kain sarung batik ?
3. Bagaimana membuat busana jas dengan motif batik *Arabesque*?

## **C. Tujuan penciptaan karya**

Penciptaan karya seni tugas akhir dilakukan sebagai upaya pelestarian salah satu kebudayaan masyarakat Indonesia melalui sumber ide penerapan motif ornamen *Arabesque* sebagai motif batik. Tujuan khusus dari karya tugas akhir ini :

1. Mewujudkan desain dengan sumber ide ornamen *Arabesque*.
2. Mewujudkan sarung batik dengan motif ornamen *Arabesque*.
3. mewujudkan jas dengan kombinasi sarung batik *Arabesque*.

#### **D. Manfaat penciptaan karya**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dengan mewujudkan desain motif batik menggunakan sumber ornamen *Arabesque*.
  - b. Mengasah kemampuan dan ide dalam penciptaan motif batik yang baru menggunakan sumber ide ornamen *Arabesque*.
2. Bagi Institut
  - a. Memberikan referensi secara tidak langsung kepada orang lain.
  - b. Membangun dan mengembangkan kreatifitas pada dunia pendidikan dalam pembuatan karya seni yang kreatif dan inovatif.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Memperkenalkan dan menambah wawasan masyarakat tentang batik dan *fashion*.
  - b. Diharapkan dapat memotivasi para generasi muda untuk lebih mencintai kekayaan budaya Indonesia.

#### **E. Batasan penciptaan karya**

Batasan penciptaan karya tugas akhir ini lebih fokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya kain sarung batik. Rencana pembuatan karya tugas akhir ini adalah lima kain sarung batik dengan motif

ornamen *Arabesque* yang akan ditampilkan dengan paduan busana jas. Tujuan pembatasan masalah agar lebih fokus pada permasalahan yang diangkat sebagai konsep pembuatan karya tugas akhir. Adapun pembatasan penciptaan karya mencakup beberapa hal antara lain:

### **1. Obyek**

Obyek pada karya ini lebih menitik beratkan dalam penerapan ornamen *Arabesque*. Ornamen *Arabesque* ini menjadi sumber ide penciptaan motif batik pada kain sarung.

### **2. Teknik**

Proses penerapan ke dalam kain memerlukan teknik dan ketelitian dalam proses pembuatannya agar karya yang dihasilkan menjadi karya yang baik, memiliki karakter dan berbobot serta menjadi trend baru dalam dunia fesyen. Penciptaan karya ini digunakan teknik batik tulis pada kain katun primisima, dengan teknik pewarnaan naptol soda gaya Surakarta. Proses perwujudan sarung dan busana penunjangnya diselesaikan dengan teknik jahit.

### **3. Bahan**

Ruang lingkup bahan untuk tugas akhir ini, penulis menggunakan kain mori primisima dengan kualitas baik sebagai media dari pembuatan kain sarung batik. Kain mori primisima kualitas baik yang ada di pasaran dengan tingkat ketetalan benang yang lebih tinggi. Bahan yang digunakan



sebagai busana selain kain katun primisima yaitu kain Jumi katsura *made in Japan*, Bellini YASHUI SNI, kain tersebut sangat cocok dan pas digunakan untuk busana jas digunakan serta telah memenuhi standar nasional Indonesia.

#### **4. Fungsi**

Kain sarung merupakan kain yang sangat bebas atau *universal* dalam pemakaiannya sehingga dapat dipadukan dengan pakaian apapun. Busana yang akan dibuat dalam pembatasan fungsi adalah kain sarung batik pada umumnya. Serta dilengkapi dengan setelan busana yang lebih bersifat siap pakai namun memiliki prinsip desain serta potongan pola formal yaitu jas untuk menunjang penampilan pemakai sehingga karya ini lebih bersifat semi formal. Karya ini dapat dipakai untuk menghadiri acara pesta atau acara yang sifatnya lebih formal namun santai.

#### **5. Sasaran pemakai**

Sasaran pemakai dari satu set sarung dan jas dengan motif batik ornamen geometris *Arabesque* ini dibatasi untuk pria berusia 20 tahun hingga 40 tahun. Penulis menetapkan sasaran pemakai berusia 20 tahun hingga 40 tahun karena pada usia ini mereka mempunyai banyak waktu bergaul dengan teman, sehingga mereka mempunyai kesempatan yang besar untuk mengeksplor gaya hidup mereka dan akan lebih cepat menularkan *trend fashion* ini pada kalangan mereka.

## F. Originalitas penciptaan

Originalitas penciptaan karya seni menitik beratkan pada proses kreatifitas dan keaslian karya yang dibuat. Karya seni merupakan buah dari pemikiran seorang seniman. Berbagai pemikiran tersebut tidak menuntut kemungkinan akan adanya banyak kemiripan. Selama ini Desain sarung kebanyakan memiliki desain kotak-kotak dan banyak juga sarung batik yang ada di pasaran. Sarung batik yang telah ada kebanyakan memiliki motif-motif seperti motif *buketan*, motif batik pesesiran dan motif batik tradisi seperti kawung, lereng, parang. Penerapan ornamen *Arabesque* dengan bentuk busana pernah penulis temukan pada salah satu karya dari mahasiswa ISI Yogyakarta dengan bentuk busana pesta wanita muslim pada motifnya lebih bersifat kontemporer yang menggunakan motif gaya corak arsitektur *arabesque*. Karya-karya yang telah ada tersebut dijadikan sebagai sumber referensi dalam konsep pembuatan karya.

Penulis mengangkat ornamen *Arabesque* sebagai motif batik tulis pada kain sarung dengan media kain mori primisima dan pewarnaan sintetis naptol gaya Surakarta yang dipadukan dengan jas. Ornamen *Arabesque* pada karya ini bukan menjadi satu-satunya motif tetapi juga akan menambahkan motif pendukung guna memperindah karya yang akan diciptakan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dengan adanya strategi di atas, originalitas konsep penciptaan dan karya tugas akhir ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagiannya, awal permasalahan tersebut berdasarkan atas eksplorasi yang dapat dilakukan sesuai dengan persoalan teknis, media ataupun yang lainnya. Adapun sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan / ide gagasan penciptaan karya, pembatasan ide, tujuan dan manfaat penciptaan karya, originalitas penciptaan karya, sistematika penulisan.

### **BAB II KONSEP PENCIPTAAN KARYA**

Bab ini membahas konsep penciptaan karya yang berisi tentang: tinjauan pustaka, tinjauan visual, landasan penciptaan, ruang lingkup penciptaan, metode penciptaan karya.

### **BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA**

Bab ini menguraikan proses penciptaan karya yang meliputi tahap perancangan alternatif desain, tahap desain, tahap pembuatan karya.

### **BAB IV ULASAN KARYA**

Bab ini membahas apa yang diperoleh dari proses keseluruhan pembuatan karya meliputi, deskripsi karya, bentuk busana, bahan



dan biaya.

## BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Pembahasan pada bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh selama berkarya dan saran terhadap tindak lanjut kekaryaannya maupun pengembangannya.

## DAFTAR ACUAN

## GLOSARIUM

## LAMPIRAN



## BAB II

### KONSEP PENCIPTAAN KARYA

#### A. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan

Ari Wulandari, *Batik Nusantara*, CV. Andy Offset, Yogyakarta, 2011, menjelaskan tentang makna filosofi, cara pembuatan dan industri batik, sehingga bermanfaat bagi penulis untuk memahami pengetahuan tentang batik dan proses batik.

Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, G-Media, Yogyakarta, 2011, menjelaskan tentang batik. Pembahasan dimulai dari sejarah batik, makna filosofis batik, proses pembuatan batik, hingga ragam batik dalam pola dan motif.

Guntur, *ORNAMEN Sebuah Pengantar P2AI* bekerjasama dengan STSI Press Surakarta. 2004. Buku ini membahas konsep dasar ornamen, ruang lingkup ornamen, jenis dan fungsi ornamen system pengoprasian serta pandangan tentang ornamen sebagai produk kesenian dan kebudayaan.

Maharani Sukolo, *Teknik Menguasai Tren Fashion Yang Akan Datang*, Artisindo, Jakarta, 2009, buku ini menjelaskan tentang sejarah mode dunia dan ikon *fashion* internasional yang menjadi tren. Selain itu, buku ini juga menjelaskan tentang tren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta tipe-tipe *style* berpakaian secara umum.

Nanang Rizali, *Nafas Islam dalam Batik Nusantara*. Cetakan 1. Surakarta. UPT UNS Press. 2014. Membahas tentang yang berkaitan dengan

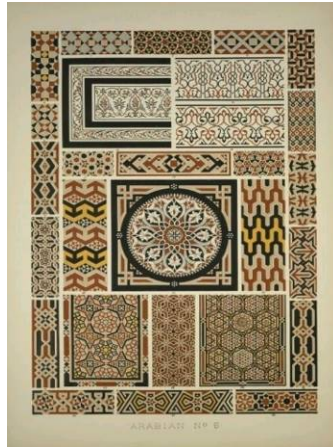
makna simbolik, nafas dan nilai-nilai Islam pada karya batik tradisional menyiratkan adanya perhatian yang bersifat subjektif.

Soekarno dan Lanawati Basuki, *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*, Hafamira, Klaten, 2015, menjelaskan tentang pengertian busana, jenis desain busana, proses desain, bentuk desain ilustrasi busana, etika dan estetika busana (meliputi unsur-unsur desain busana, prinsip-prinsip desain busana, *personality*, umur atau usia, iklim dan cuaca, waktu dan kesempatan, dan perlengkapan busana).

## **B. Tinjauan Visual**

Ragam hias geometris merupakan salah satu motif ornamen yang berkembang di Asia Tengah biasanya diterapkan sebagai hiasan dinding masjid. Selain masjid juga digunakan untuk hiasan atau ornamen dalam benda kerajinan kriya seperti keramik dan tekstil. Contohnya sebagai penutup ka'bah, sajadah, karpet atau permadani, serta sarana ibadah seperti sarung.

Demi menunjang proses penciptaan karya tugas akhir, penulis melakukan tinjauan visual terhadap ornamen *Arabesque* baik secara langsung dengan mengamati ornamen dinding masjid ataupun melalui buku dan internet. Tinjauan juga dilakukan terhadap visual tentang batik yang berhubungan dengan tema yang telah diambil, ide dalam penciptaan karya. Adapun gambar-gambar sebagai berikut:



**Gambar 1 : Contoh ambar desain ornamen *Arabesque* pada dinding**  
 (sumber : <https://www.google.co.id/search?=ornamen+geometris+Arabesque>  
 diakses pada tanggal 8 maret 2019 pukul 13.35 WIB )

Gambar di atas merupakan sebagian desain ornamen geometris *Arabesque* yang terdapat pada dinding-dinding atau sebagai hiasan arsitektur suatu bangunan. Biasaya terdapat pada hiasan dinding masjid atau rumah-rumah dengan bergasa arsitektur Arab.



**Gambar 2 : Desain ornamen geometris *Arabesque***  
 (sumber : <https://www.google.co.id/search?=ornamen+geometris+Arabesque>  
 diakses pada tanggal 8 maret 2019 pukul 13.35 WIB )

Gambar di atas merupakan beberapa contoh desain ornamen geometris *Arabesque* yang diambil dari internet sebagai sumber referensi





**Gambar 3 : Gambar sarung batik dengan motif parang**

(sumber : <https://www.google.co.id/search?=sarung=batik>  
diakses pada tanggal 8 maret 2019 pukul 13.45 WIB)

Gambar di atas merupakan produk sarung batik dengan menggunakan

motif batik warana sogan tradisi gaya Jogja atau Surakarta.



**Gambar 4 : Gambar sarung yang digunakan pada jaman dahulu**

(sumber : <https://www.google.co.id/search?=sarung=batik>  
diakses pada tanggal 8 maret 2019 pukul 13.50 WIB )

Gambar di atas merupakan sarung oleh masyarakat Indonesia pada jaman penjajahan. Tidak hanya masyarakat Indonesia nampak pada gambar orang belanda juga memakai sarung.



**Gambar 5 : Gambar busana muslim dengan ornamen *Arabesque***  
 (sumber : <https://www.google.com/search?q=busana+muslim+ornamen+geometris+Arabesque>  
 diakses pada 24 september 2019 10:40 WIB)

Gambar di atas merupakan penerapan ornament geometris *Arabesque* pada busana muslim oleh mahasiswa ISI Jogja Marini nurul khoirunnisa.



**Gambar 5 : Presiden Joko widodo mengenakan sarung dengan setelan jas**  
 (sumber : <https://www.google.co.id/search?=sarung=jokowi>  
 diakses pada tanggal 8 maret 2019 pukul 13.50 WIB)

Gambar di atas merupakan salah satu contoh perpaduan busana sarung dan jas yang dikenakan oleh Presiden Joko widodo

## C. Landasan teori

### 1. Pengertian Tema

Tema tugas akhir kekaryaannya yang diangkat adalah batik motif *Arabesque* pada kain sarung untuk busana jas. Ornamen *Arabesque* merupakan gaya ornamen arsitektur yang unik dalam kesenian Islam. Dalam kesenian Islam, Islam memiliki warisan yang kaya akan penggabungan unsur geometri pada gaya arsitektur.<sup>8</sup> Penciptaan karya tugas akhir ini, motif yang akan dibuat merupakan unsur ornamen *Arabesque* yang sering digunakan sebagai hiasan pada seni arsitektur. Ornamen *Arabesque* menjadi dasar penciptaan kain sarung sebagai inovasi motif batik. Penampilannya kain sarung dengan motif ornamen *Arabesque* akan dipadukan dengan jas pria sehingga berkesan elegant, formal namun sedikit santai.

### 2. Ruang lingkup penciptaan

Ruang lingkup penciptaan ini membahas tentang ornamen *Arabesque*, batik, sarung dan busana jas pria yang akan menjadi paduan pada penampilannya dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Ornamen *Arabesque*

Ornamen merupakan seni hias sebagai produk seni, ornamen merupakan ekspresi keindahan yang diaplikasikan dalam berbagai

---

<sup>8</sup> Raymond Tennant, *Medieval Islamic Architecture, Quasicrystals, and Penrose and Girih Tiles: Questions from the Classroom. Symmetry: Culture and Science* 2009 – Issue on Symmetry and Islamic Art. 2009, p. 115

objek buatan manusia.<sup>9</sup> Ada banyak istilah yang berkaitan dengan ornamen. Istilah-istilah itu diantaranya seni dekoratif atau seni hias, seni ornamen, ornamen dan ragam hias.

Masing-masing istilah yang hampir sama antara satu dengan yang lain. Misalnya, seni dekoratif merupakan terjemahan dari *decorative art*. Kata dekoratif berasal dari kata sifat *decorative* yang artinya membuat sesuatu tampak lebih indah, sementara dekorasi yang berasal dari kata benda *decoration* diartikan sesuatu yang digunakan untuk menghias atau mendekor.<sup>10</sup>

Ornamen sebagai ekspresi seni banyak dipengaruhi oleh unsur kebudayaan pada suatu daerah dan pengaruh agama juga menjadi suatu unsur pembentuk ornamen. Seperti pada ornamen bergaya Islam.

Pada zaman Islam, Islam mempunyai larangan untuk menggambar makhluk hidup, tetapi tidak meniadakan seni. Pada seni Islam justru memiliki karakter yang berbeda dengan yang lain, karya seni non representatif dan dekoratif merupakan dimensi unik dari produk kesenian Islam.<sup>11</sup> Bentuk-bentuk ornamen dari kesenian Islam menjadi sangat memiliki ciri khas tersendiri dikarenakan adanya aturan tersebut. Pada seni arsitektur yang terdapat pada hiasan dinding

---

<sup>9</sup> Guntur *ornamen sebagai pengantar*, P2AI bekerjasama dengan STSI PRESS Surakarta, 2004, p.1

<sup>10</sup> A.S. Hornby. *Oxford advanced learner's dictionary*. Oxford: Oxford University Press, Eleventh impression, 1994, p. 311

<sup>11</sup> Guntur *ornamen sebagai pengantar*, P2AI bekerjasama dengan STSI PRESS Surakarta, 2004, p. 92



masjid misalnya, arsitektur Islam lebih menggunakan pola-pola berbentuk garis, lingkaran dan pola geometri lainnya yang tersusun membentuk satu kesatuan yang mengandung makna spiritual dan memiliki keindahan tingkat tinggi. Dengan menggunakan konsep geometri pada matematika, arsitektur Islam telah menghasilkan suatu keindahan dan kesempurnaan tingkat tinggi.<sup>12</sup>

Selain seni arsitektur Islam, dalam seni rupa Islam dikenal pula suatu hiasan atau ornamen yang disebut *Arabesque* (*Arabesqueka*), yaitu jalinan bentuk geometris, tumbuhan dan atau kaligrafi. Hiasan ini adalah sejenis rancangan yang digunakan dalam seni orang-orang Islam di Spanyol atau Bangsa Moor.<sup>13</sup> Pengertian dari *Arabesque* sendiri adalah salah satu corak artistik yang dalam penerapannya menggunakan konsep pengulangan bentuk geometri dan memiliki kombinasi pola yang fantastik.<sup>14</sup> Istilah *Arabesque* ini bermula dari kesalahan orang Eropa yang mengidentikan Islam dengan Arab.<sup>15</sup> Namun selanjutnya dianggap sebagai bentuk kreasi umat Islam yang diterapkan pada arsitektur Islam sejak abad pertama hijriah.<sup>16</sup>

Gaya *Arabesque* merupakan satu kesatuan ilmu matematika dan seni karena memiliki keteraturan jika diukur secara matematis dan

---

<sup>12</sup> Ahmad panahi. *Application of Geometry in Brick Decoration of Islamic Architecture of Iran In Seljuk period*. Journal of American Science, 2012 p. 95

<sup>13</sup> M. abdul jabbar beg, (ed), *seni dalam peradaban islam* (diterjemahkan oleh yustiono dan edi sutriyono), Pustaka, Bandung, 1981, p. 133

<sup>14</sup> Carit, Murat dan M.Arif Kamal. The Emergence and Evolution of Arabesque as a Multicultural Stylistic Fusion in Islamic Art: The Case Of Tufkish Architecture. Journal of Islamic Architecture, 2011, p. 21

<sup>15</sup> Oemar amin hosein, *kultur islam*, PT. Bulan bintang, Jakarta, 1964, p. 187

<sup>16</sup> Nanang rizali, *nafas islam dalam batik nusantara*, UPT UNS Press, Surakarta, 2004, p.

indah jika dipandang secara estetika. Banyak desain dalam gaya *Arabesque* dibuat di atas kotak dan lingkaran, biasanya diulang, tumpang tindih dan membentuk jalinan atau selang-seling untuk membuat suatu pola yang indah.<sup>17</sup> Esensi dari ornamen *Arabesque* mendorong minat penulis untuk mencipta karya dengan konsep ornamen *Arabesque* serta menjadi inofatif di wujudkan dalam kain batik dengan bentuk sarung.

#### **b. Batik**

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.<sup>18</sup> Dalam budaya Jawa batik tidak dapat diartikan hanya dengan satu atau dua kata tanpa penjelasan lanjut. Karena batik merupakan suatu hasil dari proses yang panjang mulai dari menggambar sketsa motif sampai proses akhir pewarnaan. Yang menjadi ciri utama pada adalah proses tersebut menggunakan bahan utama berupa kain mori, lilin batik atau *malam* dan pewarna.<sup>19</sup> Beberapa teknik batik antara lain :

---

<sup>17</sup> [www.Metmuseum.org/toah/hd/geom/hd\\_geom.html](http://www.Metmuseum.org/toah/hd/geom/hd_geom.html) (diakses pada 1 desember 2019, 18.53 WIB)

<sup>18</sup> Asti Musman&Ambar B. Arini, “*Batik Warisan Adiluhung Nusantara*”, Yogyakarta: G.Media, 2012, p.2

<sup>19</sup> Kalinggo Hanggopuro, *Batik sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*, (Surakarta: Yayasan Kanisius, 2002), p. 23.

### 1) Batik tulis

Batik tulis teknik pembuatan motif di atas kain yang dikerjakan menggunakan alat batik yang disebut canting.<sup>20</sup> Teknik batik tulis merupakan teknik batik yang proses pengejaanya memerlukan waktu yang lama, batik tulis juga tergolong menjadi batik yang istimewa dan eksklusif dari segi teknik pembuatanya.

### 2) Batik cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap. Canting cap adalah suatu alat dari tembaga dimana terdapat desain suatu motif.<sup>21</sup> Selain terbuat dari tembaga sekarang banyak bermunculan alat cap batik alternatif yang terbuat dari kayu bahkan kertas. Batik cap biasa digunakan dalam pengerjaan batik secara masal untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin banyak. Batik cap memiliki kualitas harga dibawah batik tulis karena batik cap biasanya digunakan pada produksi kain batik dengan jumlah banyak dengan waktu pengerjaan yang tergolong cepat.

### 3) Batik lukis

Batik lukis adalah teknik pembuatan batik dengan cara melukis langsung di atas kain putih. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sama dengan pembuatan batik pada

---

<sup>20</sup> Asti musman dan Ambar B. arini, "batik warisan adiluhung nusantara", Yogyakarta, G-Media, 2011, p. 17

<sup>21</sup> Asti musman dan Ambar B. arini, 2011, p. 19

umumnya, hanya pada batik lukis juga menggunakan kuas. Batik lukis merupakan teknik kreasi baru, pada motifnya kebanyakan kontemporer tidak lagi motif tradisi.

#### **4) Batik Malam Dingin/Wax Print Screen (WPS)**

Batik dengan teknik Wax Print Screen (WPS) adalah teknik batik dengan memanfaatkan teknologi cetak saring atau sablon dengan malam batik cair dingin sebagai bahan perintangnya.<sup>22</sup> Malam dingin adalah malam yang sudah dalam keadaan cair tetapi tidak panas, malam ini sudah diproses sedemikian rupa dengan cara dipanaskan dan dicampur sedikit bahan tertentu untuk menjadikan malam ini tetap cair meskipun dalam keadaan dingin. Malam yang sudah dingin ini harus tetap diletakkan pada wadah tertutup karena lambat laun malam akan membeku jika terlalu lama berada di tempat terbuka. Sifat malam dingin ini tentu membuat malam ini lebih praktis digunakan dan aman bagi anak-anak.

#### **c. Motif batik**

Sehelai kain batik dapat ditemukan makna tentang hubungan serasi dan harmonis antara manusia dengan sang pencipta, manusia dengan alam, dan manusia dengan sesamanya. Tidak hanya itu, motif batik juga menyimpan kearifan lokal suatu masyarakat tertentu. Batik memiliki nilai pesan yang luhur serta harapan yang tulus yang

---

<sup>22</sup> Agung Cahyana, FP Sri Wuryani & Sumadi. 2017. *Optimasi Produksi Batik dengan Teknik Wax Print Sreen (WPS) untuk Perajin Batik Kembang Keli di Kabupaten Bondowoso*. Surakarta: Jurnal Batoboh, Vol. 2, No.2, hlm. 93

terkandung pada setiap motifnya agar membawa kebaikan bagi pemakainya.

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.<sup>23</sup> Pola merupakan bagian gambar pada kain yang terdiri atas berbagai motif, dengan kata lain pola adalah kesatuan bentuk dari pada motif. Motif batik merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Motif terdiri atas unsur bentuk/ objek, skala/ proporsi dan komposisi. Corak merupakan kerangka gambar yang terdiri dari perulangan pola dan motif.

Adapun menurut unsur-unsurnya motif batik dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

#### 1) **Motif utama**

Motif utama merupakan unsur pokok pola, berupa gambar-gambar bentuk tertentu yang terdapat pada suatu motif batik. Karena merupakan unsur pokok maka disebut juga dengan ornamen pokok atau ornamen utama.<sup>24</sup> Motif utama dalam sehelai kain batik berupa gambar dengan bentuk tertentu yang berukuran lebih besar dari motif pendukung. Selain hal tersebut ornamen utama lebih dominan dibandingkan dengan motif pendukung.

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya mengangkat ornamen *Arabesque* sebagai motif utama. Motif ornamen *Arabesque*

---

<sup>23</sup> Sewan Susanto, “*Seni Kerajinan Batik Nusantara*”, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, lembaga penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1980, P.212

<sup>24</sup> Dharsono, “Budaya Nusantara (Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka terhadap pohon Hayat pada Batik Klasik)”, Rekayasa Sains, 2007, P.87



merupakan salah satu corak artistik yang dalam penerapannya menggunakan konsep pengulangan bentuk geometri dan memiliki kombinasi pola yang fantastik. Motif yang terdapat pada sehelai kain batik yang dibuat oleh pengkarya akan banyak mengandung unsur geometris dalam penerapannya.

## 2) **Motif pendukung**

Motif pendukung dalam batik atau biasa di sebut motif tambahan, dipakai untuk mengisi ruang kosong diantara motif utama. Menurut Dharsono dalam bukunya “Budaya Nusantara” motif pengisi merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan turut membentuk arti atau jiwa pola tersebut, ini kita sebut ornamen pengisi (selingan). Dapat disimpulkan bahwa motif pendukung memiliki bentuk yang lebih kecil dan tidak memiliki arti perlambangan seperti motif utama. Sehelai kain batik tidak selalu terdapat motif pendukung.

## 3) **Motif isian**

*Isen-isen* motif yaitu berupa unsur-unsur garis dan titik serta ornamen tertentu yang berfungsi sebagai pengisi untuk melengkapi dan memerindah motif secara keseluruhan.<sup>25</sup> Menurut Dharsono *isen* untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok maupun pengisi diberi isian berupa hiasan, titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis. Kedua pendapat tersebut di atas bahwa *isen-*

---

<sup>25</sup> Sewan Susanto, “*Seni Kerajinan Batik Nusantara*”, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, lembaga penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1980, P.231

*isen* merupakan hiasan yang digunakan untuk memperindah motif utama dan pendukung berupa garis, titik, atau dengan ornamen tertentu.

#### **d. Busana**

Istilah busana berasal dari bahasa sansekerta “*bhusana*” dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang artinya segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai.<sup>26</sup> Busana merupakan obyek utama yang digunakan secara simbolik dalam interaksi manusia. Penampilan membawa sebuah pesan simbolik bagi penerimanya, tetapi tidak selalu diterima dengan tepat para penerimanya. Pada mas lampau busana hanya dijadikan sebagai benda fungsional semata berbeda dengan keadaan saat ini lebih pada penekanan penampilan, identitas dan gaya hidup. Dengan memakai busana tertentu orang memiliki harapan sesuatu pengakuan, eksistensi dalam suatu kelompok. Busana pada masa ini tampak berlainan dengan masa lalu ketika penekanannya pada hal yang berkaitan dengan ritual. Pada masa sekarang busana memiliki fungsi dan jenis yang berbeda beda.

Busana dapat dibedakan dari tipe kepribadian dapat digolongkan menjadi dua yaitu tipe feminin dan tipe maskulin.<sup>27</sup> Dari penjelasan di atas penulis artikan tipe maskulin merupakan busan pria

---

<sup>26</sup> Ernawati, dkk, “*Tata Busana Jilid I*”, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, p.24

<sup>27</sup> Ernawati, dkk, , 2008, p. 30

sedangkan busan dengan tipe feminism merupakan busana wanita dikarenakan sifat wanita memiliki ciri feminin dan pria maskulin. Pada teknik busana pria memiliki teknik menjahit busana yang dikerjakan secara halus, menggunakan mesin jahit dan semua penyelesaiannya dikerjakan menggunakan jahit tangan.

Busana dapat juga dibedakan atau dikelompokkan menurut kesempatan pemakaiannya. Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat kemana busana tersebut akan kita pakai, karena setiap kesempatan menuntut jenis yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busan tersebut.<sup>28</sup> berikut penjelaannya:

#### **1) Busana sekolah**

Busana sekolah merupakan busana yang dipakai pada kesempatan sekolah. Desain busana sekolah biasanya telah ditentukan oleh sekolah atau ditentukan langsung oleh Dinas Pendidikan. Seperti dicontohkan pada busana Sekolah Dasar di Indonesia untuk pria terdiri dari celana dan kemeja, untuk wanita kemeja dan rok lipit searah warna kemeja putih dan merah tua untuk celana atau rok. Perbedaan desain busana berbeda dengan busana pada Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas perbedaan yang nampak sangat terlihat dari desain rok, untuk Sekolah Menengah Pertama memiliki desain rok dengan warna biru

---

<sup>28</sup> Ernawati, dkk, "*Tata Busana Jilid I*", Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, p.32

tua dngan dua lipit hadap pada bagian depan rok, untuk Sekolah Menengah Atas biasanya memiliki warna abu-abu dengan satu lipit hadap pada bagian depan.

## **2) Busana pesta**

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta.<sup>29</sup> Busana ini tergolong sebagai busan khusus dikarenakan dari segi pemilihan warna, desain hingga motif biasanya disesuaikan dengan kesempatan pesta yang akan dihadiri, terlihat memiliki kesan mewah pada penampilannya.

## **3) Busana olahraga**

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk melakukan olahraga. Busana ini memiliki desain yang sangat beragam disesuaikan dengan jenis olahraga yang akan dilakukan. Pemilihan jenis bahan untuk busana ini memiliki ciri khusus seperti pemilihan bahan yang menyerap keringat, berbahan elastis agar dapat menyesuaikan pergerakan dan kenyamanan pemakaian saat digunakan berolahraga serta pemilihan desain harus sesuai dengan olahraga yang akan dilakukan.

## **4) Busana santai**

Busana santai merupakan busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana ini juga dapat diartikan sebagai busana sehari-hari. Busana ini juga memiliki berbagai jenis yang harus

---

<sup>29</sup> Ernawati, dkk, "*Tata Busana Jilid I*", Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, p.32

disesuaikan dengan tempat pemakaiannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan busana ini seperti pemilihan desain yang praktis dan sesuai dengan tempat pemakaiannya pemilihan bahan busana biasanya memiliki bahan yang kuat dan juga dapat menyerap keringat serta dipakai nyaman.

#### **5) Busana kerja**

Busana kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Busana ini juga dapat digolongkan sebagai busana yang digunakan atau dipakai pada kesempatan resmi. Busana ini dapat dilihat dari segi desain memiliki desain yang sopan dan pantas untuk bekerja, praktis dan memberi keluwesan dalam gerak, pemilihan bahan lebih disarankan menggunakan bahan yang dapat menyerap keringat. Beberapa jenis busana dapat dibedakan menurut kesempatan penggunaannya dapat ditarik garis kesimpulan busana dapat dipakai pada kesempatan resmi dan tidak resmi. Busana resmi dapat dicontohkan seperti busana seragam, busana pesta, busana olahraga dan busana kerja. Busana tidak resmi dapat diartikan busana yang dapat digunakan pada kesempatan sehari-hari serta kesempatan santai. Pada kesempatan ini pengkarya mengambil konsep busana yang dapat dipadukan dengan jenis busana pada kesempatan apapun dengan pertimbangan perpaduan yang akan digunakan. Busana yang akan pengkarya buat ini fokus pada pembuatan kain sarung menurut



pengkarya sarung merupakan busan yang dapat masuk dalam berbagai kesempatan dengan perpaduan jenis busana apapun.

Pada karya ini pengkarya membuat kain sarung batik dengan menerapkan ornamen *Arabesque* sebagai motifnya, pada penampilanya akan dipadukan dengan jas pria. Pengkarya memilih membuat sarung batik yang memiliki paduan jas pria dikarenakan fungsi sarung tidak hanya sebagai sarana ibadah kebanyakan umat muslim khususnya di Indonesia. Fungsi sarung ternyata dapat juga dipadukan dengan jas akan terlihat memiliki kesan mewah pada kain sarung tersebut serta memecahkan masalah bahwa kain sarung batik yang dibuat dapat dipadukan atau dapat menjadi kombinasi pada desain jas yang biasa hanya dibuat polos tanpa kombinasi motif.

#### **e. Jas pria**

Jas merupakan salah satu pakaian resmi atau formal yang biasa digunakan dalam acara khusus seperti pesta atau digunakan pada saat bekerja. Sejarah awal munculnya pakaian model jas yaitu pada tahun 1860 ketika Henry Poole & Co membuat setelah khusus untuk acara pesta yang mereka buat. Jas yang mereka buat yaitu *short smoking jacket* yang dibuat untuk Pangeran Inggris, Edward VII yang akan dikenakannya pada acara makan malam.<sup>30</sup> Pengkarya akan memadukan gaya formal jas dengan sarung. Teknik pembuatan jas akan dibuat

---

<sup>30</sup> Joana, *Sejarah Jas Di Dunia Fashion*, 2017,(Online), (<http://www.pusatkonveksi.com/sejarah-jas.html>), diakses 1 Desember, 2019.

dengan dijahit. Dalam pelaksanaan menjahit untuk mendapatkan hasil yang berkualitas hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain.<sup>31</sup>

#### **f. Sarung**

Sarung merupakan kain yang cara pemakaiannya dibebatkan atau diikatkan pada pinggang. Sarung atau *sarong* dalam pengertian busana Internasional berarti sepotong kain lebar yang pemakaiannya dibebatkan pada pinggang untuk menutup bagian bawah tubuh yaitu pinggang kebawah.<sup>32</sup> Kata *sarong* berasal dari bahasa Malaysia dibaca sarung yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Salah satu kemunculan sarung di Indonesia untuk pertama kali adalah di Batavia pada tahun 1752.<sup>33</sup>

Awal sarung batik muncul di daerah pesisir pulau jawa sebagai pengaruh budaya melayu.<sup>34</sup> Sarung juga merupakan pakaian khas pesisir utara jawa, busana asli masyarakat Melayu dan lazim digunakan diseluruh Indonesia.<sup>35</sup> Selain itu sarung juga sering dipakai oleh para santri pada pondok pesantren dan kyai atau pemuka agama Islam di Indonesia. Sehingga saat ini sarung sangat identik dengan umat muslim di Indonesia.

---

<sup>31</sup> Ernawati, dkk, *Tata Busana Jilid 3*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), p.57.

<sup>32</sup> <http://www.apakabardunia.com/3013/07/asal-muasal-kain-sarung.html> diakses pada 04 januari 2019 pukul 20.30 WIB.

<sup>33</sup> Lee, Peter, *Sarong Kebaya: Peranakan fashion in an interconnected world 15001950*. (Asian Civilisation Museum, Singapore. 2014) p.24-27

<sup>34</sup> Kusrianto, Adi. *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan*, (C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2013) p. 83

<sup>35</sup> Anas, Biranul, Hasanudin, Ratna Panggabean, dan Yanyan Sunarya, *Indonesia Indah Batik 8*, (Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, Jakarta 1997) p. 38

Kain sarung memiliki ciri-ciri khusus selain berbentuk seperti tabung juga memiliki ciri lain. Sarung memiliki bagian yang disebut bagian kepala dan badan. Kain sarung juga bisa mempunyai pinggran, *seret*, dan juga memiliki papan.<sup>36</sup> Badan sarung adalah bagian yang paling lebar, luasnya antara  $\frac{3}{4}$  panjang kain sarung. Kepala pada dasarnya merupakan alur bidang, menyela ragam hias atau di ujung sarung. Sarung-sarung pada awal abad ke-19 meletakkan kepala ditengah kain. Kemudian papan, bagian dari kepala diletakan disebelah tumpal. Kemudian yang terletak pada pinggir atas dan bawah kain disebut pinggiran. Terakhir adalah bagian *seret* yang menandakan kain sarung telah selesai. *Seret* diletakan pada bagian ujung pada kain sarung.<sup>37</sup>

Pemakaian sarung orang melayu biasanya digunakan sebagai syal yang dililikan dileher atau diikat pada pinggang menjuntai hingga mata kaki serta menutupi kedua mata kaki. Desain sarung kebanyakan memiliki desain kotak-kotak. Desain sarung yang biasa dikenakan suku Bugis adalah motif kotak-kotak (*tartan*), sedangkan orang Jawa memiliki desain yang lebih beragam, masyarakat dari kalangan petani biasanya banyak menggunakan motif kotak-kotak, dan masyarakat dari kalangan bangsawan lebih menyukai sarung batik jawa.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> As, Irawati Suroyo Bambang, *Isen-isen dalam batik Tati Suroyo – The passion of Tati Suroyo*, (PT CiriJasa Rancang Bangun 2013) p. 37

<sup>37</sup> Anas, Biranul, Hasanudin, Ratna Panggabean, dan Yanyan Sunarya, *Indonesia Indah Batik 8*, (Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, Jakarta 1997) p. 38-39

<sup>38</sup> Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*, (Penerbit Narasi, Jakarta 2008) p. 52-54

Sarung dipilih penulis menjadi media penciptaan karya dengan menggunakan ornamen *Arabesque* sebagai motifnya dengan menggunakan teknik batik tulis dalam penerapannya. Sarung dipilih penulis dikarenakan sarung merupakan salah satu kain khas masyarakat melayu, sarung juga merupakan kain yang luwes atau *universal* dalam pemakaiannya, sarung pula dapat dipadukan dengan gaya pakaian apapun. Pada penampilannya nanti pengkarya akan memadukan sarung dengan jas sehingga sarung akan dapat tampil dalam kegiatan yang bersifat resmi namun masih berkesan santai.

#### **D. Metode penciptaan karya**

Proses penciptaan karya merupakan penggambaran perwujudan karya, dimulai dari tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penyelesaian karya tugas akhir ini dilakukan dengan pendekatan dan metode penciptaan yang dirumuskan oleh S.P Gustami. Metode yang dikemukakan oleh S.P Gustami ada pola tiga tahap enam langkah. Tiga tahap tersebut adalah eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tiga tahap tersebut diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni dengan cara pengamatan lapangan, penggalan landasan teori, eksperimen, inkubasi, konseptualisasi, perwujudan karya, dan tahap evaluasi. Tahap-tahap tersebut dilakukan demi memenuhi tujuan dalam perwujudan karya yang sesuai dengan harapan dan rencana.<sup>39</sup>

##### **1. Eksplorasi**

---

<sup>39</sup> SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, (Yogyakarta: Prasista, 2007), p.329-332.

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal pada perancangan karya seni. Tahap eksplorasi yaitu penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi. Eksplorasi pembuatan karya dapat mengenai bahan, teknik dan alat yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi untuk perwujudan karya. Eksplorasi penting untuk dilaksanakan guna menghasilkan karya yang indah dengan sebuah inovasi dan fungsional sesuai dengan konsep.

## **2. Tahap perancangan**

Tahap perancangan atau *designing* merupakan tahap setelah pembuatan desain alternatif. Beberapa desain karya yang telah dibuat dalam bentuk sketsa pada tahap sebelumnya akan dipilah-pilah dengan pendekatan estetis, yaitu kesatuan, keseimbangan, dan harmoni. Pemilihan desain alternatif ini dilakukan guna mendapatkan desain terpilih sesuai dengan arahan dosen pembimbing tugas akhir. Desain terpilih selanjutnya disempurnakan dengan penambahan maupun pengurangan dari segi visual desain sketsa.

Pada tahap penyempurnaan desain, penulis menekankan pada sketsa motif batik dan bentuk busana yang akan dibuat. Penulis juga melakukan pendekatan estetis dengan memperhatikan unsur-unsur desain seperti titik, garis, tekstur, dan warna untuk mendapatkan keindahan karya secara visual.



### 3. Perwujudan karya

Tahap perwujudan karya tahap kerja kreatif dalam visualisasi desain terpilih. Perwujudan karya adalah tahap penuangan gagasan ke dalam bentuk nyata karya seni sesuai dengan desain sketsa motif dan busana yang telah disempurnakan. Tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dari penciptaan karya, sehingga tahap ini lebih bersifat teknis.

Tahap perwujudan karya merupakan proses terpenting dari fase-fase penciptaan seni, karena tahap ini memerlukan kesabaran, ketelitian, keluwesan, ketelatenan, serta ketrampilan yang baik untuk menghasilkan karya yang maksimal. Penulis mewujudkan karya batik menggunakan teknik batik tulis yang dibantu oleh *artisan* pada media kain mori primisima dengan kualitas terbaik. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah pewarnaan tutup celup naptol gaya Surakarta.

Setelah tahap pembatikan selesai, penulis akan masuk pada tahap perwujudan busana dengan teknik jahit. Penulis akan membuat sarung dan jas. Pada tahap menjahit, akan dikerjakan penulis sendiri.

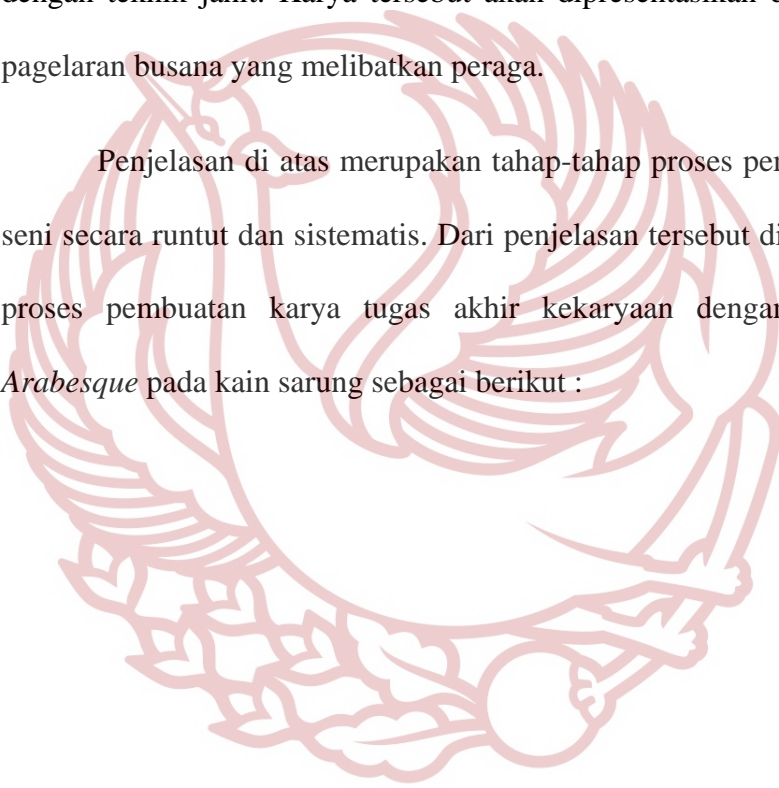
### 4. Deskripsi dan presentasi

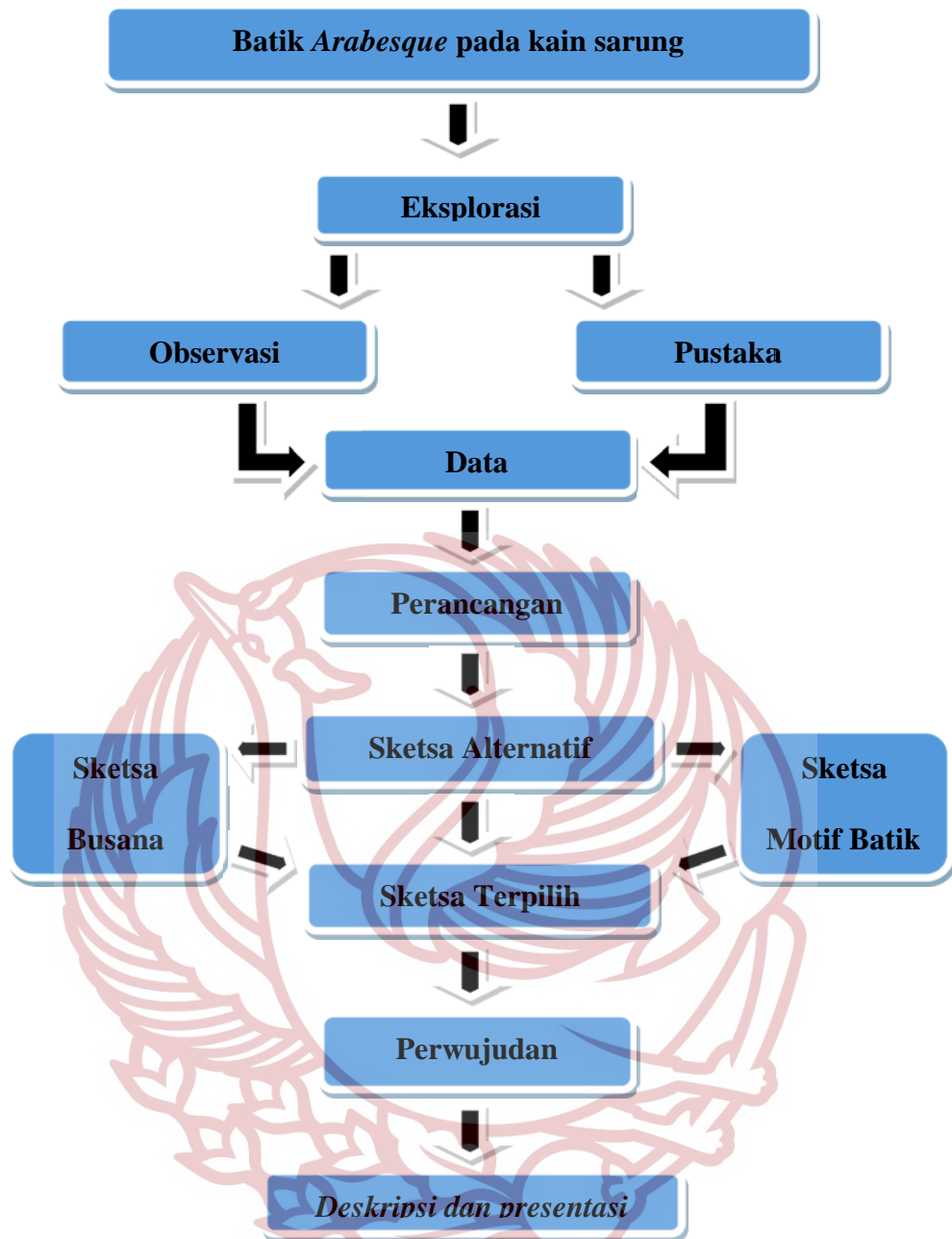
Tahap deskripsi dan presentasi adalah tahap pasca penggarapan karya. Tahap ini merupakan puncak dari metode penciptaan. Pada tahap deskripsi, penulis akan mendeskripsikan tentang penggambaran karya yang diciptakan. Penggambaran tersebut meliputi penggambaran konseptual, proses atau teknis, serta makna karya yang diciptakan. Penulisan mengacu pada tata penulisan dengan berpedoman pada aturan

ejaan yang disempurnakan (EYD). Metode penulisan deskripsi karya sesuai dengan panduan Tugas Akhir Karya FSRD ISI Surakarta.

Tahap presentasi hasil karya telah diciptakan akan disajikan sesuai dengan laporan. Pada batasan masalah telah dijelaskan dalam karya penerapan ornamen geometris *Arabesque* pada kain sarung dengan teknik batik tulis, serta dalam penampilannya akan dipadukan dengan busana jas dengan teknik jahit. Karya tersebut akan dipresentasikan dengan sebuah pagelaran busana yang melibatkan peraga.

Penjelasan di atas merupakan tahap-tahap proses pembuatan karya seni secara runtut dan sistematis. Dari penjelasan tersebut dibuatlah bagan proses pembuatan karya tugas akhir kekaryaannya dengan judul batik *Arabesque* pada kain sarung sebagai berikut :





Gambar 6 : gambar bagan kerangka pikir  
( Sumber : Sidiq Abdullah 18 juli 2020)

## **BAB III**

### **PROSES PENCIPTAAN KARYA**

Proses penciptaan karya sebagai Tugas Akhir akan melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan karya. Tahap eksplorasi yaitu penggalan data dan informasi mengenai semua yang berkaitan dengan konsep penciptaan karya. Eksplorasi dilakukan dengan cara studi pustaka maupun studi lapangan. Tahap kedua yaitu perancangan dilakukan dengan cara pembuatan desain alternatif motif batik maupun desain busana, pemilihan desain lalu perwujudan desain terpilih menjadi gambar kerja. Tahap terakhir yaitu perwujudan desain terpilih menjadi karya busana, deskripsi dan presentasi.

#### **A. Tahap eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal pada perancangan karya seni. Tahap eksplorasi yaitu penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi. Eksplorasi pembuatan karya dapat mengenai bahan, teknik dan alat yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi untuk perwujudan karya. Eksplorasi penting untuk dilaksanakan guna menghasilkan karya yang indah dengan sebuah inovasi dan fungsional sesuai dengan konsep. Pada tahap ini dapat melalui beberapa tahapan eksplorasi seperti:

##### **1. Eksplorasi konsep**

Konsep merupakan gagasan dasar dalam mencipta sebuah karya seni. Konsep merupakan bentuk pemikiran yang akan diolah untuk menjadi pijakan dalam mewujudkan sebuah karya. Bentuk pemikiran

tersebut didapat dari suatu permasalahan yang muncul dan menjadi sebuah rumusan masalah yang akan dijadikan menjadi sebuah karya.

Merumuskan konsep dan menggali sumber sumber ide dapat melalui berbagai cara seperti melalui studi pustaka, studi pustaka dapat dilakukan dengan cara berkunjung ke perpustakaan membaca buku, membeli buku dan membaca sumber refrensi dari media elektronik dan media lainnya, hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang akan diterapkan dalam pembuatan karya.

## **2. Eksplorasi bentuk**

Eksplorasi bentuk merupakan pengorganisasian dari elemen-elemen yang mengisi karya secara visual. Hal tersebut berkaitan dengan seni tata letak atau dekorasi untuk memperindah penampilan suatu objek. Ornamen menjadi elemen penting dalam memperindah suatu karya seni sebagai fungsi dekoratif. Pada kebutuhan spiritual, emosional, dan psikologi ekspresi ornamen menjadi wadah untuk mentransmisikan keinginan, ekspetasi, kehendak dan lain-lain dengan cara mentrasformasikan berbagai fenomena alam dalam suatu bentuk garis, warna, bidang dan lain-lain dengan tampilan tertentu.<sup>40</sup> Eksplorasi bentuk dilakukan untuk lebih mendalami suatu obyek yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Eksplorasi bentuk pada pembuatan karya ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

---

<sup>40</sup> Guntur, "*Ornamen Sebagai Pengantar*", Surakarta: stsi press , 2004 hal 15-16



#### a. Eksplorasi bentuk motif

Batik merupakan salah satu kesenian di permukaan kain. Sehelai kain batik memiliki corak yang dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ornamen utama, ornamen pendukung dan *isen-isen*. Ornamen utama pada batik berperan sebagai suatu corak yang menentukan makna dari motif batik yang dibuat. Pada tahapan eksplorasi bentuk motif dilakukan dengan melihat-lihat referensi gambar ornamen *Arabesque* melalui internet, serta mencari sumber referensi dari bahan bacaan tentang ornamen *Arabesque* pada buku maupun jurnal, serta observasi secara langsung dengan melihat ornamen-ornamen hiasan yang terdapat pada dinding masjid maupun karpet. Bentuk motif batik yang mengacu pada objek tertentu, biasanya menggunakan beberapa teknik yaitu stilasi, deformasi, distorsi dan transformasi. Stilasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung lalu menggayakan objek tersebut dalam bentuk gambar yang baru. Deformasi merupakan teknik pembuatan motif dengan penggayaan atau perubahan bentuk, posisi dan dimensi dari suatu objek yang dilakukan dengan cara penambahan beberapa unsur visual tertentu sehingga sehingga tercipta suatu motif yang baru dengan lebih menarik. Selain dari teknik stilasi, dan deformasi adapula teknik distorsi yang merupakan teknik gubahan dengan cara melebih lebihkan dan menonjolkan bentuk yang ingin ditampilkan. teknik lain dalam pembuatan motif dengan menggunakan teknik transformasi atau memindahkan unsur-unsur bentuk benda yang satu dengan yang lainnya tanpa mengubah apapun. Setiap

pembuatan motif pada satu lembar kain memiliki teknik pembuatan motif dan jenis motifnya.

Motif utama merupakan motif inti dari sebuah karya batik, selain motif utaman terdapat motif pendukung. Motif pendukung yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini merupakan motif yang masih berkaitan dengan motif *Arabesque* seperti motif tumbuhan menjalar atau sulur.

*Isen-isen* merupakan corak-corak yang digunakan untuk mengisi pada bidang-bidang yang kosong. Pembuatan karya Tugas Akhir di sini menggunakan *isen-isen* berupa *cecek*, *sawut*, sisik. Penambahan isen-isen membutuhkan kreativitas dan ketelitian yang tinggi dalam pembuatannya.

#### **b. Eksplorasi bentuk busana**

Eksplorasi bentuk busana merupakan cara untuk menentukan suatu konsep busana yang akan dibuat, pada tahap ini eksplorasi bentuk busan dilakukan dengan eksplorasi langsung melalui datang ke toko busana, persewaan busana dan penjahit busana, selain eksplorasi langsung juga dilakukan eksplorasi melalui media cetak maupun internet. Setelah melakukan eksplorasi dan menemukan konsep yang akan dibuat barulah diwujudkan dalam bentuk gambar desan atau *ilustrasi fashion*. Setelah gambar desain proses selanjutnya yaitu membuat gambar kerja yang nantinya akan diwujudkan. Perwujudan bentuk busana yang akan dibuat merupakan kain sarung dengan setelan jas. Konsep busana sarung batik motif *Arabesque* dengan setelan jas ini dimaksudkan untuk menambah gaya busana dalam masyarakat bahwa sarung juga dapat dipadukan

dengan jas dan dapat dipakai dalam kegiatan formal maupun tidak formal, serta sarung diharapkan menjadi busana yang tidak identik dengan pakaian ibadah umat muslim saja. Maka dari itu pengkarya membuat desain sarung dengan dipadukan dengan jas sebagai penunjang penampilannya.

### **3. Eksplorasi material**

Eksplorasi material merupakan cara mencari bahan atau material yang akan digunakan dalam perwujudan sebuah karya. Eksplorasi ini dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penciptaan sebuah karya. Pemilihan bahan atau material akan mempengaruhi suatu tampilan karya. Adapun bahan atau material yang akan digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini antara lain:

#### **1) Bahan batik**

- **Kain**

Bahan utama dalam pembuatan kain batik yaitu kain. Kain yang akan digunakan dalam pembuatan karya menggunakan kain mori dengan kualitas terbaik yaitu kain mori primissima dengan merek dagang kereta kencana. Pilihlah kain mori dengan merek dagang kereta kencana dikarenakan kain ini memiliki permukaan kehalusan dan ketebalan kain yang terbaik dibanding dengan mori dengan merek dagang yang lain sehingga mempermudah pada proses pencantingan sehingga malam yang ditorehkan lebih mudah menempel dan meresap sehingga tembus dan tidak perlu lagi mengulang pada bagian belakang kain.

- Pewarna

Pewarnaan kain batik pada karya ini menggunakan teknik pewarnaan sintetis menggunakan pewarna sintetis jenis naptol. Pewarna naptol dipilih dikarenakan jenis pewarna ini memiliki kekuatan warna yang pekat dibanding dengan jenis pewarna yang lain sehingga warna tidak gampang pudar. Selain kepekatan warna yang kuat dalam proses pengerjaan pewarnaan tidak memakan banyak waktu.

## 2) Bahan busana

- Bahan utama

Bahan utama merupakan bahan pokok yang akan digunakan dalam pembuatan karya. pada karya ini pengkarya membuat sarung batik dengan bahan utama kain mori primisima dengan kualitas terbaik dengan merek dagang kereta kencana. Selain sarungn batik dalam penampilanya kain sarung akan dipadukan dengan jas. Bahan utama pada pembuatan jas ini kain dengan merk Jumi katsura *made in Japan*, Bellini YASHUI SNI. Kain ini sangat cocok digunakan dalam pembuatan jas dikarenakan kain ini memiliki serat yang kuat, kain ini juga bahan yang sering digunakan dalam pembuatan jas.

- Bahan pendukung

Bahan pendukung merupakan bahan yang digunakan untuk menunjang bahan utama dalam pembuatan busana. Dalam karya sarung tidak diperlukan bahan pendukung. Penggunaan bahan

penunjang ini lebih digunakan pada pembuatan jas. Bahan pendukung pada pembuatan jas seperti kain furing, dan kain pelapis lain seperti trikod, tangerin dan fiselin. Bahan pendukung ini diperlukan untuk pelapis jas sehingga membentuk jas yang nampek kencang dan gagah.

## **B. Visualisasi perancangan**

Rancangan merupakan tahap awal dalam pembuatan karya yang akan diwujudkan. Pada tahap ini harus memperhatikan bentuk motif dan penyusunan motif, diperlukan beberapa desain alternatif kemudian dipilih beberapa desain untuk diwujudkan sebagai karya akhir dengan wujud kain sarung dengan setelan jas. Adapun beberapa rancangan tersebut:

### **a. Perancangan Desain alternatif**

Desain alternatif merupakan rancangan tahap awal sebelum terpilihnya desain utama. Tahap ini desain alternatif digambarkan dalam bentuk pola sketsa. Sketsa juga dapat diartikan sebagai tahap pencarian ide untuk memperoleh sebanyak mungkin alternatif yang dapat memberikan sejumlah pilihan untuk ditindak lanjuti.<sup>41</sup>

#### **1. Desain alternatif**

Sketsa/desain merupakan tahap awal pembuatan suatu karya seni. Desain alternatif dibuat untuk memberikan pilihan desain sesuai dengan konsep yang selanjutnya dipilih dan ditindaklanjuti dengan cara perwujudan karya. Berikut merupakan beberapa desain alternatif yang

---

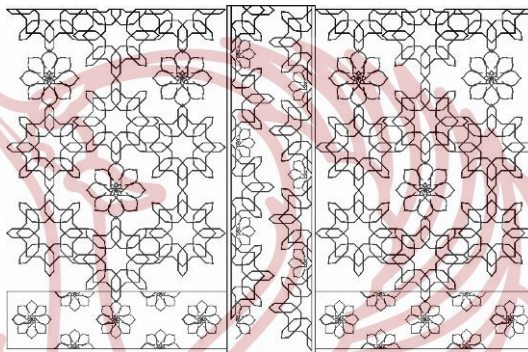
<sup>41</sup> Guntur “ *Teba Kriya* ” Surakarta: artha 28, 2001, p. 168



sudah dibuat oleh perupa berdasarkan hasil eksplorasi yang nantinya dipilih oleh dosen pembimbing :

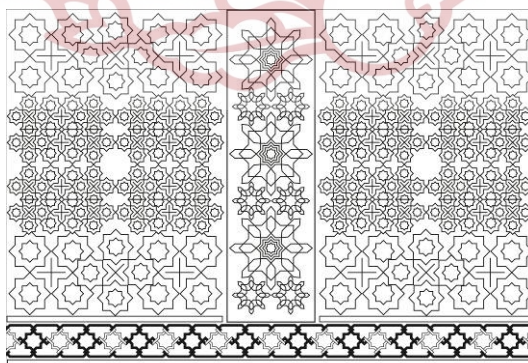
**a. Desain alternatif motif**

Desain alternatif motif merupakan kumpulan sketsa desain motif yang nantinya akan dipilih untuk diwujudkan menjadi karya sarung batik, berikut kumpulan desain alternatif motif :



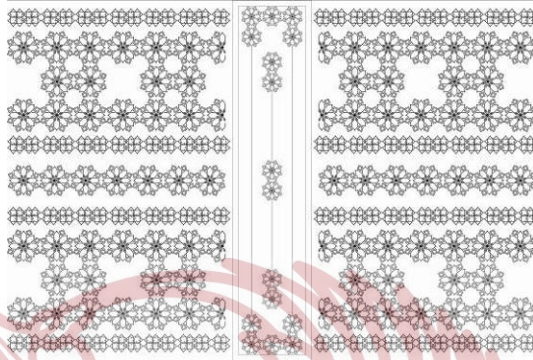
**Gambar 7 : Gambar desain alternatif motif 1**  
ide dasar bentuk bunga matahari  
(sketsa: Sidiq abdullah, 15 Januari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk matahari dan bunga. Penyusunan motif dilakukan secara gabung antara motif.



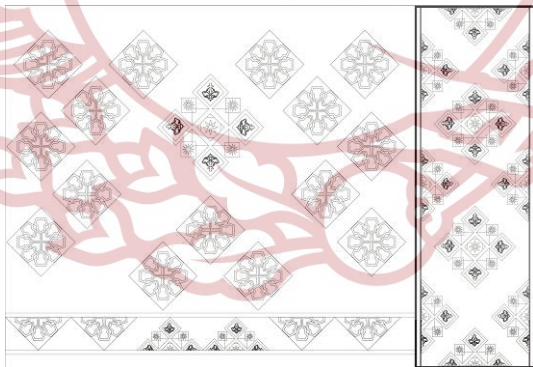
**Gambar 8 : Gambar desain alternatif 2**  
ide dasar bintang  
(sketsa: Sidiq abdullah, 15 Januari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk dasar bintang. Motif seperti ini biasanya terdapat pada hiasan tembok masjid atau dinding masjid.



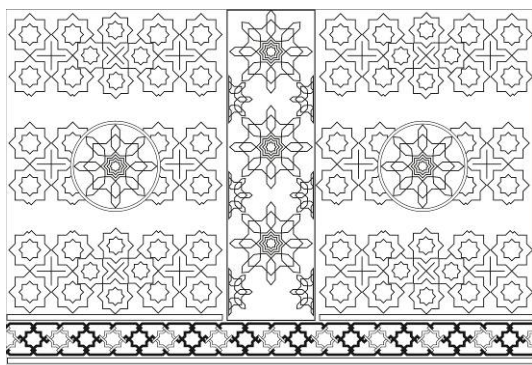
**Gambar 9 : Gambar desain alternatif 3**  
ide dasar motif bunga  
(sketsa: Sidiq abdullah, 20 Januari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk dasar bunga. Yang disusun secara gabung sehingga terkesan seperti ornamen dinding masjid.



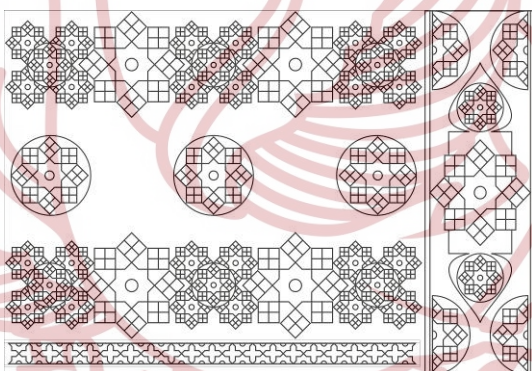
**Gambar 10 : Gambar desain alternatif 4**  
bentuk persegi dan segi lima  
(sketsa : Sidiq abdullah, 20 Januari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk persegi dan segi lima yang disusun secara tunggal.



**Gambar 11 : Gambar desain alternatif 5**  
ide dasar bentuk matahari dan bintang  
(sketsa: Sidiq abdullah, 01 februari 2020)

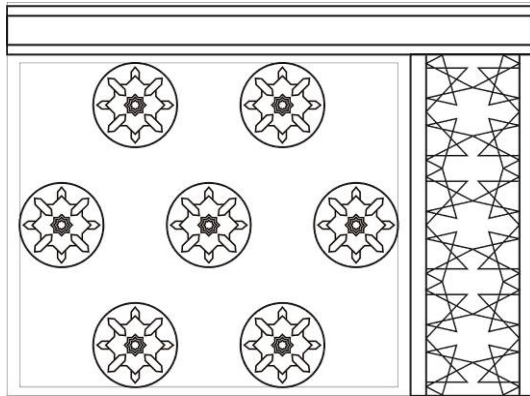
Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk persegi dan segi lima yang disusun secara gabung.



**Gambar 12 : Gambar desain alternatif 7**  
ide dasar bintang  
(sketsa: Sidiq abdullah, 1 Februari 2020)

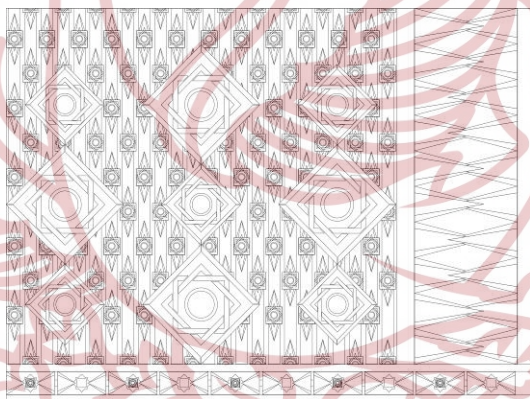
Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk bintang yang disusun secara tunggal dan gabung.





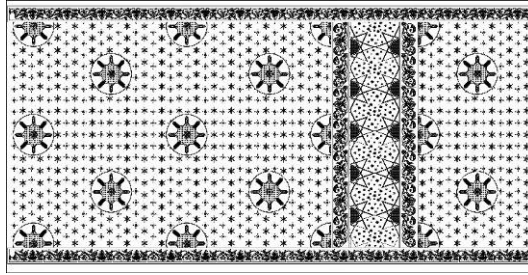
**Gambar 13 : Gambar desain alternatif 8**  
ide dasar matahari bersinar  
(sketsa: Sidiq abdullah, 05 Februari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif yaitu matahari bersinar yang disusun secara tunggal dan gabung pada bagian tumpal tengah atau *seret*.



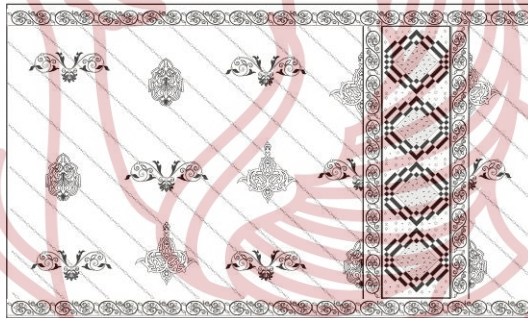
**Gambar 14 : Gambar desain alternatif 9**  
ide dasar bentuk persegi  
(sketsa: Sidiq abdullah, 05 Februari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk persegi dan segitiga.



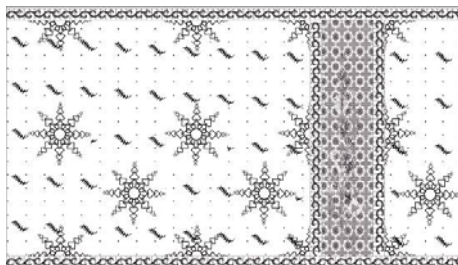
**Gambar 15 : Gambar desain alternatif 10**  
ide dasar bentuk bintang  
(sketsa: Sidiq abdullah, 05 Februari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk bintang, dengan susunan motif ceplok dan terdapat motif truntum pada latar.



**Gambar 16 : Gambar desain alternatif 11**  
ide dasar tumbuhan  
(sketsa: Sidiq abdullah, 05 Februari 2020)

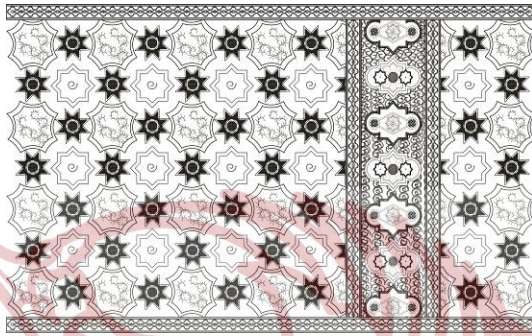
Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk tumbuhan yang disusun secara tunggal dan motif tetes air pada latar.



**Gambar 17 : Gambar desain alternatif 12**  
ide dasar bentuksegi tiga  
(sketsa: Sidiq abdullah, 05 Februari 2020)



Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar motif didapat dari bentuk segi tiga yang disusun menjadi bentuk yang menyerupai matahari. Serta terdapat motif tumbuhan pada tengah *seret*.



**Gambar 18 : Gambar desain alternatif 13**  
ide dasar bentuk bintang  
(sketsa: Sidiq abdullah, 05 Februari 2020)

Gambar di atas merupakan rancangan desain alternatif kain sarung dengan ide dasar bentuk bintang dan tumbuhanyang disusun dengan menggunakan pola dari motif sido luhur.

#### **b. Desain busana alternatif**

Desain busana alternatif merupakan kumpulan desain yang diajukan berupa untuk dipilih sebagai desain yang akan diwujudkan. Berikut beberapa desain yang telah diajukan :



**Gambar 19. Sketsa busana alternatif 1**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 02 maret 2020 )

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas dengan desain asimetris dak kerah lebar, pada desain ini terinspirasi dari bentuk pakaian jas atau mantel bergaya Jepang.



**Gambar 20 : Sketsa busana alternatif 2**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 02 maret 2020 )

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas dengan desain kancing berada pada sisi samping dan kerah jas pada umumnya, pada desain ini terinspirasi dari bentuk pakaian jas *double brasted*.



**Gambar 21 : Sketsa busana alternatif 3**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 03 maret 2020)

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas dengan desain satu kancing yang terletak ditengah dan kerah jas setali, pada desain ini terinspirasi dari bentuk pakaian jas setali.



**Gambar 22 : Sketsa busana alternatif 4**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 03 maret 2020)

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas dengan desain asimetris dan kerah lebar, pada desain ini terinspirasi dari bentuk pakaian jas atau mantel bergaya Jepang dengan menggunakan dua kantong tempel.



**Gambar 23 : Sketsa busana alternatif 5**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 03 maret 2020)

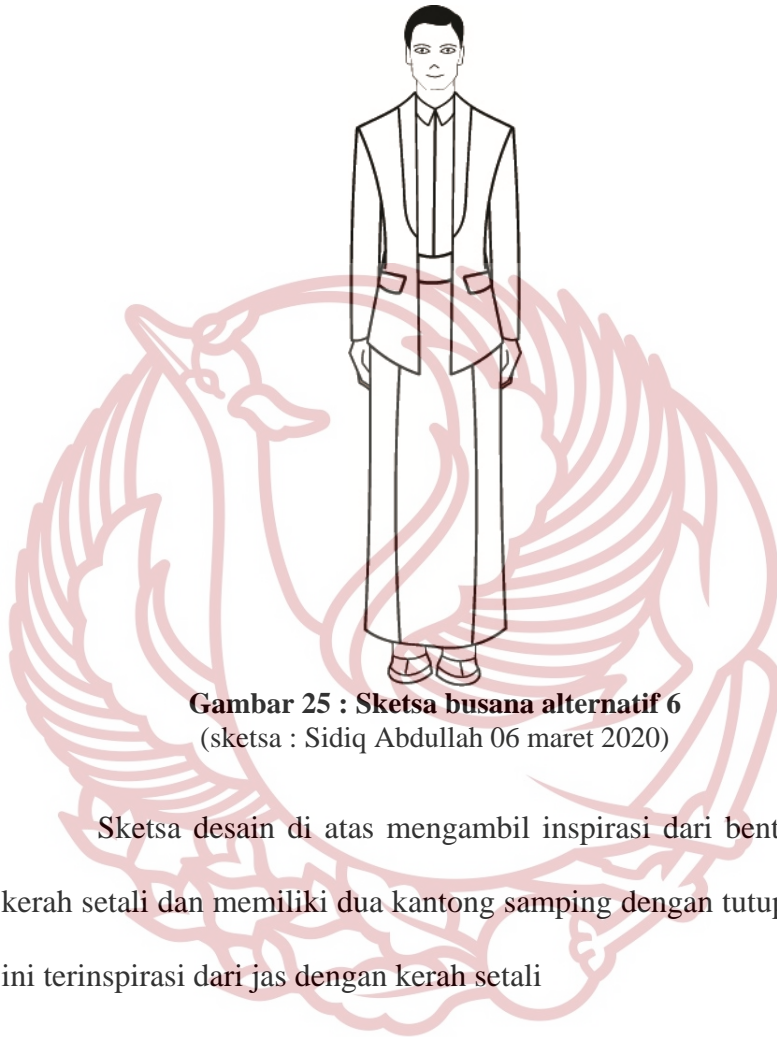
Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas dengan desain asimetris dan salah satu kerah lebar, pada desain ini terinspirasi dari bentuk pakaian jas atau mantel bergaya Jepang *double brasted* dengan dua kantong tempel.



**Gambar 24 : Sketsa busana alternatif 5**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 06 maret 2020)



Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas basofi dari betawi, pada desain ini terinspirasi dari bentuk pakaian jas nasional basofi betawi.



**Gambar 25 : Sketsa busana alternatif 6**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 06 maret 2020)

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas dengan kerah setali dan memiliki dua kantong samping dengan tutup , pada desain ini terinspirasi dari jas dengan kerah setali



**Gambar 26 : Sketsa busana alternatif 7**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 06 maret 2020)

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas yang sering dikenakan oleh ir. Soekarno, pada desain ini memiliki 4 kanrong dengan tutup dan ikat pinggang sehingga nampak gagah dan elegan.



**Gambar 27 : Sketsa busana alternatif 8**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 06 maret 2020)

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas dengan desain kerah rever seperti jas kantor dengan memiliki 3 kantong yaitu dua kantong samping dengan tutup dan satu kantong atas. Pada desain ini sangat cocok jika dipakai pada kegiatan dinas kenegaraan.



**Gambar 28 : Sketsa busana alternatif 9**  
(sketsa : Sidiq Abdullah 06 maret 2020)

Sketsa desain di atas mengambil inspirasi dari bentuk jas panjang seperti jubah, jas gaya ini sering dikenakan oleh Ki Hajar dewantara juga K.H Makruf amin, pada desain ini menggunakan kerah setali dan dua kantong tempel

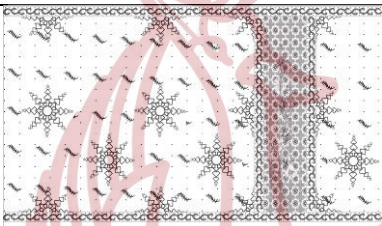
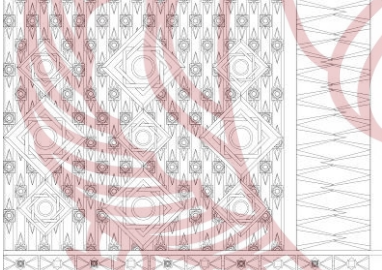
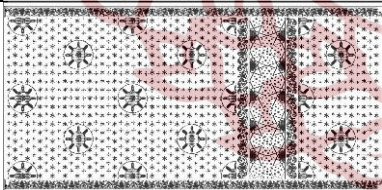
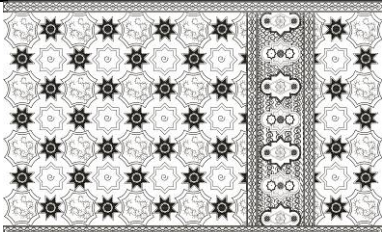
## 2. Desain terpilih

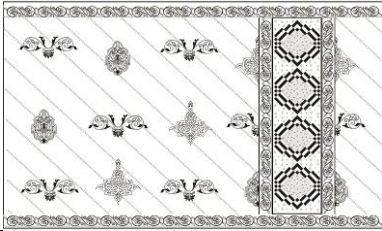
### a. Desain motif terpilih

Desain motif terpilih merupakan desain yang telah melalui proses seleksi oleh dosen pembimbing, pada desain motif terpilih akan melalui proses penyempurnaan desain dengan penambahan warna dan isian Pada sketsa. Berikut desain motif terpilih :

**Tabel 1 : Tabel desain motif terpilih**

(Sumber : Sidiq Abdulla, 20 Juli 2020)



NO.	Gambar	Keterangan
1.		Gambar desain alternatif 12 ide dasar bentuksegi tiga, selanjutnya disempurnakan dengan penambahan warna dan <i>isen-isen</i> . Motif ini dipilih karena lebih berkesan maskulin dan gagah.
2.		Gambar desain alternatif 9 ide dasar bentuk persegi, selanjutnya disempurnakan dengan penambahan warna dan <i>isen-isen</i> . Motif ini dipilih dikarenakan memiliki makna filosofi yang menarik.
3.		Gambar desain alternatif 10 ide dasar bentuk bintang, selanjutnya disempurnakan dengan penambahan warna dan <i>isen-isen</i> . Motif ini dipilih dikarenakan sesuai dengan makna dan setelan busananya
4.		Gambar desain alternatif 13 ide dasar bentuk bintang, selanjutnya disempurnakan dengan penambahan warna dan <i>isen-isen</i> . Motif ini dipilih dikarenakan memiliki motif yang sederhana namun rumit.

5.		Gambar desain alternatif 11 ide dasar tumbuhan, selanjutnya disempurnakan dengan penambahan warna dan <i>isen-isen</i> . Motif ini dipilih dikarenakan lebih simple dan sesuai dengan makna filosofinya.
----	---	--




## b. Desain busana terpilih

Desain busana terpilih merupakan desain yang telah melalui proses seleksi oleh dosen pembimbing, pada desain busana terpilih akan melalui proses penyempurnaan desain dengan penambahan warna dan motif pada sketsa. Berikut desain busan terpilih :

**Tabel 2 : Tabel desain busana terpilih**  
(Sumber : Sidiq Abdulla, 20 Juli 2020)

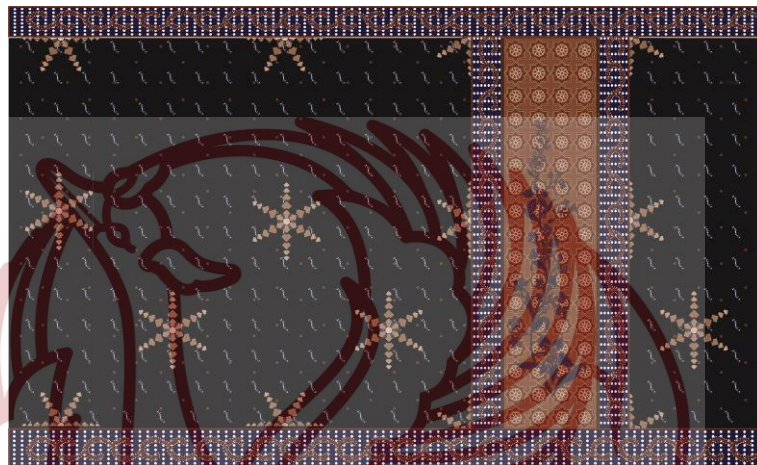
No.	Gambar	Keterangan
1.		Sketsa busana alternatif 5, selanjutnya disempurnakan dengan warna dan motif. Desain ini dipilih dikarenakan desain busana ini terinspirasi dari busana daerah betawi yaitu pakaian basofi.
2.		Sketsa busana alternatif 8, selanjutnya disempurnakan dengan warna dan motif. Desain busana ini dipilih dikarenakan nampak simple dan elegant, desain ini sesuai dengan makna filosofi motif batiknya.



3.		<p>Sketsa busana alternatif 7, selanjutnya disempurnakan dengan warna dan motif.</p> <p>Desain ini terinspirasi oleh jas yang dikenakan oleh I.r Soekarno, desain busana ini dipilih karena sesuai dengan makna motif batiknya.</p>
4.		<p>Sketsa busana alternatif 6, selanjutnya disempurnakan dengan warna dan motif.</p> <p>Desain busana ini terinspirasi dari jas dengan kerah setali dipilih dikarenakan desain ini sangat simple, sering ditemukan dipasaran dan sangat cocok dengan makna motifnya.</p>
5.		<p>Sketsa busana alternatif 9, selanjutnya disempurnakan dengan warna dan motif.</p> <p>Desain iini terinspirasi dari pakaian jas panjang seperti jubah. Ini dipilih dikarenakan lada beberapa tokoh nasional, serta cocok dengan makana motif dari sarungnya.</p>

**c. Desain terpilih yang disempurnakan**

Desain terpilih yang telah disempurnakan merupakan hasil seleksi pilihan dan telah disempurnakan dengan warna, isian motif dan komposisi pada desain busana. Berikut merupakan desain terpilih yang telah disempurnakan :

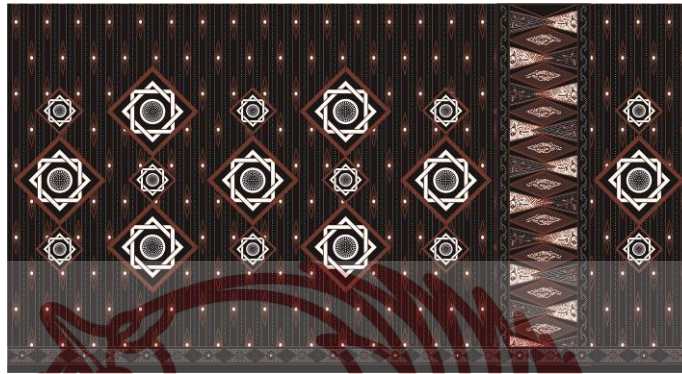


**Gambar 29 : Desain motif disempurnakan 1**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)



**Gambar 30 : Desain busana disempurnakan 1**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)

Gambar 29 dan 30 merupakan desain motif dan busana yang telah disempurnakan dan akan diwujudkan menjadi karya 1. Sketsa motif sudah disempurnakan dengan penambahan warna dan motif pendukung.



**Gambar 31 : Desain motif disempurnakan 2**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)



**Gambar 32 : Desain busana disempurnakan 2**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)

Gambar 31 dan 32 merupakan desain motif dan busana yang telah disempurnakan dan akan diwujudkan menjadi karya 2. Sketsa motif sudah disempurnakan dengan penambahan warna dan motif pendukung.



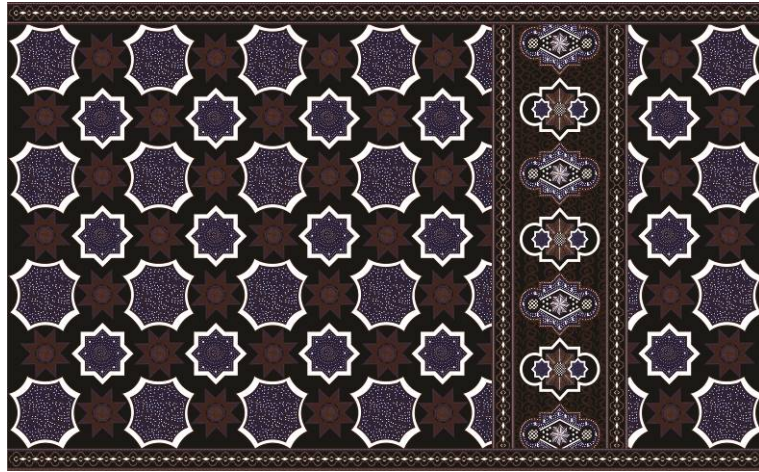


**Gambar 33 : Desain motif disempurnakan 3**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)



**Gambar 34 : Desain busana disempurnakan 3**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)

Gambar 33 dan 34 merupakan desain motif dan busana yang telah disempurnakan dan akan diwujudkan menjadi karya 3. Sketsa motif sudah disempurnakan dengan penambahan warna dan motif pendukung.



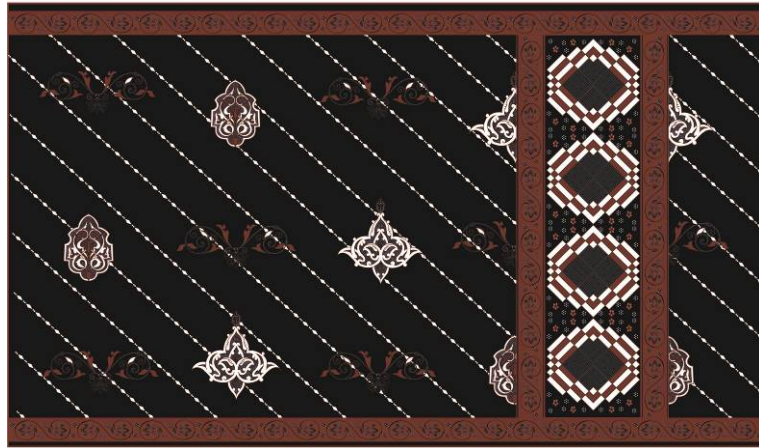
**Gambar 35 : Desain motif disempurnakan 4**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)



**Gambar 36 : Desain busana disempurnakan 4**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)

Gambar 35 dan 36 merupakan desain motif dan busana yang telah disempurnakan dan akan diwujudkan menjadi karya 4. Sketsa motif sudah disempurnakan dengan penambahan warna dan motif pendukung.





**Gambar 37 : Desain motif disempurnakan 5**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)



**Gambar 38 : Desain busana disempurnakan 5**  
(Desain oleh: Sidiq Abdullah 15 maret 2020)

Gambar 37 dan 38 merupakan desain motif dan busana yang telah disempurnakan dan akan diwujudkan menjadi karya 1. Sketsa motif sudah disempurnakan dengan penambahan warna dan motif pendukung.

### **3. Tahap desain dan keterangan**

Tahap desain merupakan rancangan yang dijadikan acuan dalam pembuatan karya atau dapat diartikan juga sebagai gambar kerja. Gambar kerja dirancang secara detail berupa gambar sketsa rancangan desain, desain busana, ukuran busana, dan struktur pola busana. Adapun gambar kerja dalam perancangan karya ini sebagai berikut :



a. Gambar kerja motif

Sketsa Motif

Desain motif berwarna


Resep warna biru	Resep warna saga
Naptol	Naptol
As Bo : 6 gram	As G : 7 gram
As D : 4 gram	As Lb : 3 gram
TRO : 3 gram	As D : 2 gram
kostik : 2 gram	TRO : 3 gram
Air : 4 liter	kostik : 2 gram
	Air : 4 liter
Garam	Garam
Hitam : 10 gram	Kuning : 10 gram
Biru B : 8 gram	Orang : 7 gram
Biru BB : 2 gram	Biru : 3 gram
Air : 4 liter	Merah : 2 gram
	Air : 4 liter

Motif Sarung	Keterangan Motif
<p style="text-align: center;">A</p>	<p><b>A</b> Motif utama berbentuk matahari mengambil inspirasi dari ornamen Arabesque dengan bentuk dasar segitiga</p>
<p style="text-align: center;">B</p>	<p><b>B</b> Motif penunjang sebagai latar dengan motif kembang bayam dan cecak</p>
<p style="text-align: center;">C</p>	<p><b>C</b> Motif seret dengan motif sulur dengan latar ornamen arabesque dan pinggiran motif kuncoro, cecak</p>
<p style="text-align: center;">D</p>	<p><b>D</b> Motif pinggiran atau tumpal motif kuncoro, cecak</p>

**Gambar 39 : Gambar kerja motif 1**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)





INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
FAKULTAS SENIRUPA DAN DESAIN  
PRODI BATIK

Nama	Sidiq Abdullah
NIM	15154101
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Wekasana
Media	Kain primisina
Teknik Pembuatan	Butik tulis
Teknik Pewarnaan	Tutup Celup
Ide Dasar	Bentuk Bintang
Pewarnaan	Naptol
Tahun Pembuatan	2020
Dosen Pembimbing	Agung Cahyana, ST., M.Eng
Catatan	

**Resep warna biru**

**Naptol**

As Bo : 6 gram  
As D : 4 gram  
TRO : 3 gram  
kostik : 2 gram  
Air : 4 liter

**Garam**

Hitam : 10 gram  
Biru B : 8 gram  
Biru BB : 2 gram  
Air : 4 liter

**Resep warna sogi**


**Naptol**

As G : 7 gram  
As Lb : 3 gram  
As D : 2 gram  
TRO : 3 gram  
kostik : 2 gram  
Air : 4 liter

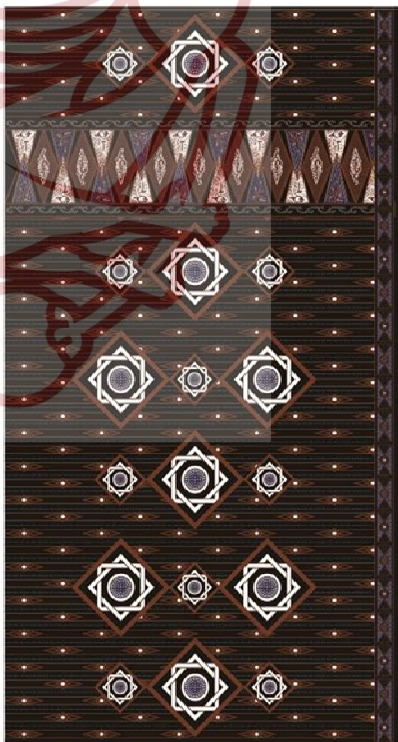
**Garam**

Kuning : 10 gram  
Orang : 7 gram  
Biru : 3 gram  
Merah : 2 gram  
Air : 4 liter


Sketsa Motif



Desain motif berwarna



**Motif Sarung**



**Keterangan Motif**


A Motif utama terinspirasi dari ornamen arabesque dari bentuk dasar persegi dengan isian cecek.

B Motif pendukung terinspirasi dari ornamen Arabesque dengan bentuk dasar persegi dan segitiga dan isian cecek.

C Motif tumpal bawah motif arabesque dengan isian cacah gori dan cecek.

D Motif seret atau tumpal tengah dengan motif sulur, isian ukel dan cecek, motif tepi kuncoro.

**Gambar 40 : Gambar kerja motif 2**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)



INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
FAKULTAS SENIRUPA DAN DESAIN  
PRODI BATIK

Nama	Sidiq Abdullah
NIM	15154101
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	<i>Tumornatum</i>
Media	Kain primisima
Teknik Pembuatan	Batik tulis
Teknik Pewarnaan	Tutup Celup
Ide Dasar	Bentuk Bintang
Pewarnaan	Naptol
Tahun Pembuatan	2020
Dosen Pembimbing	Agang Cahyana, ST., M.Eng
Catatan	


Resep warna biru

Naptol	
As Bo	: 6 gram
As D	: 4 gram
TRO	: 3 gram
kostik	: 2 gram
Air	: 4 liter
Garam	
Hitam	: 10 gram
Biru B	: 8 gram
Biru BB	: 2 gram
Air	: 4 liter

Resep warna saga

Naptol	
As G	: 7 gram
As Lb	: 3 gram
As D	: 2 gram
TRO	: 3 gram
kostik	: 2 gram
Air	: 4 liter
Garam	
Kuning	: 10 gram
Orang	: 7 gram
Biru	: 3 gram
Merah	: 2 gram
Air	: 4 liter

Motif Sarung



Keterangan Motif

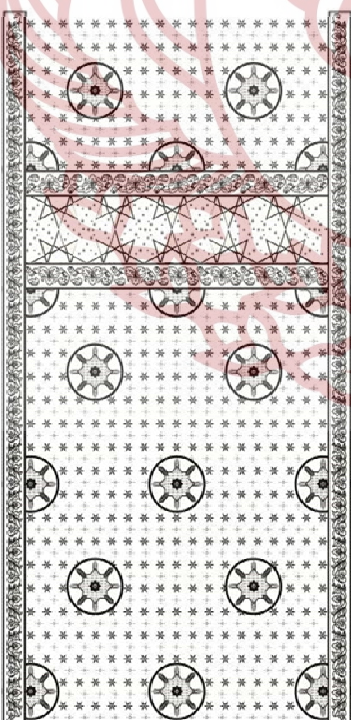
Ⓐ Motif utama terinspirasi dari bentuk bintang pada ornamen arabesque

Ⓑ Motif pendukung mengambil motif truntum dan cecak lima sebagai latar

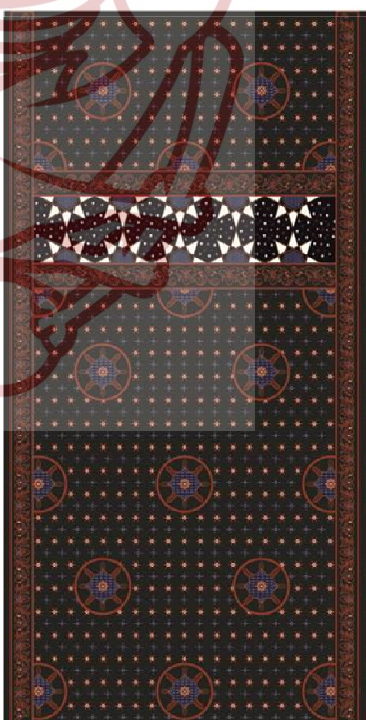
Ⓒ Motif seret mengambil inspirasi dari bentuk bintang dengan isian cecak dan latar sawat, krumpul dan cecak

Ⓓ Motif sulur sebagai motif pingiran

Sketsa Motif




Desain motif berwarna



**Gambar 41 : Gambar kerja motif 3**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)



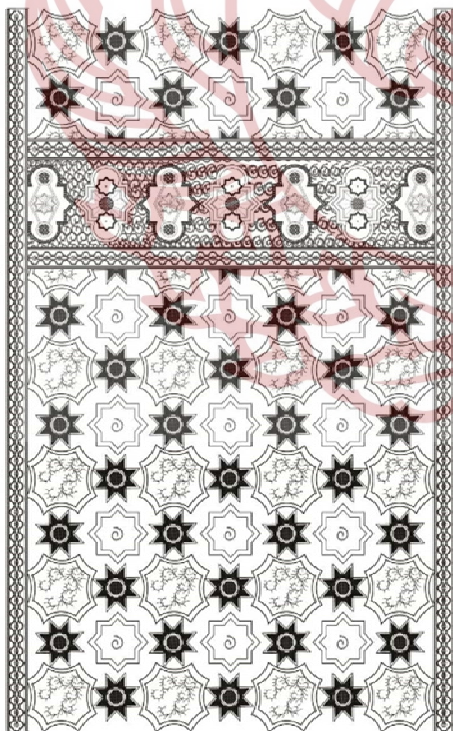


INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
FAKULTAS SENIRUPA DAN DESAIN  
PRODI BATIK

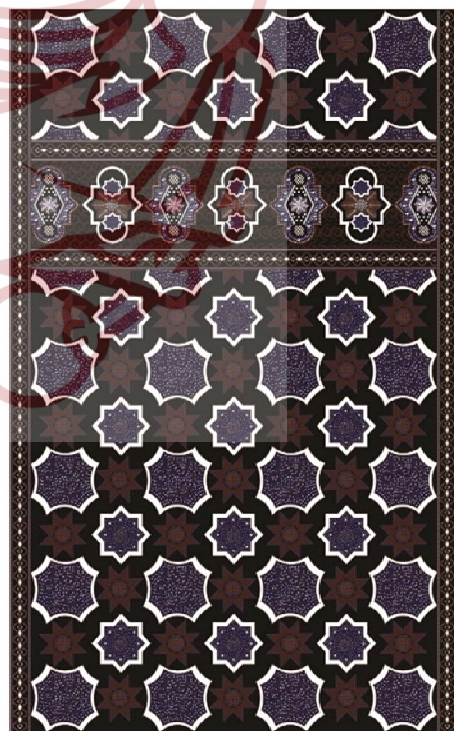
Nama	Sidiq Abdullah
NIM	15154101
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Luhur
Media	Kain primisima
Teknik Pembuatan	Batik tulis
Teknik Pewarnaan	Tunup Celup
Ida Dasar	Sulur dan Bintang
Pewarnaan	Naptol
Tahun Pembuatan	2020
Dosen Pembimbing	Agung Cahyana, ST, M.Eng
Catatan	

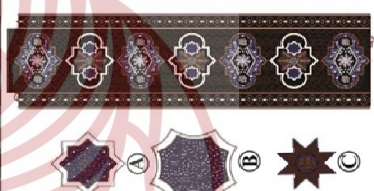
Resep warna biru	Resep warna sogi
<b>Naptol</b> As Bo : 6 gram As D : 4 gram TRO : 3 gram kostik : 2 gram Air : 4 liter  <b>Garam</b> Hitam : 10 gram Biru B : 8 gram Biru BB : 2 gram Air : 4 liter	<b>Naptol</b> As G : 7 gram As Lb : 3 gram As D : 2 gram TRO : 3 gram kostik : 2 gram Air : 4 liter  <b>Garam</b> Kuning : 10 gram Orang : 7 gram Biru : 3 gram Merah : 2 gram Air : 4 liter

Sketsa Motif




Desain motif berwarna



Motif Sarung	Keterangan Motif
	<p><b>(A)</b> Motif utama motif bentuk bintang dengan isian cecak dan kuncoro.</p> <p><b>(B)</b> Motif utama bentuk bintang dengan isian kembang pacar dan cecak.</p> <p><b>(C)</b> Motif utama terinspirasi dari ornamen arabesque dengan bentuk bintang dengan isian cecak dan isian sawut.</p> <p><b>(D)</b> Motif seket dan tumpal mengambil motif arabesque dengan bentuk bintang dengan isian cecak dan isian kuncoro.</p>


**Gambar 42 : Gambar kerja motif 4**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)




INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
FAKULTAS SENIRUPA DAN DESAIN  
PRODI BATIK

Nama	Sidiq Abdullah
NIM	13154101
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Tirta Wahyu
Media	Kain primisima
Teknik Pembuatan	Batik tulis
Teknik Pewarnaan	Tutup Celup
Ide Dasar	Sular dan Persegi
Pewarnaan	Naptol
Tahun Pembuatan	2020
Dosen Pembimbing	Agung Cahyana, ST, M.Eng
Catatan	


Resep warna biru	Resep warna sogi
<b>Naptol</b> As Bo : 6 gram As D : 4 gram TRO : 3 gram kostik : 2 gram Air : 4 liter  <b>Garam</b> Hitam : 10 gram Biru B : 8 gram Biru BB : 2 gram Air : 4 liter	<b>Naptol</b> As G : 7 gram As Lb : 3 gram As D : 2 gram TRO : 3 gram kostik : 2 gram Air : 4 liter  <b>Garam</b> Kuning : 10 gram Orang : 7 gram Biru : 3 gram Merah : 2 gram Air : 4 liter



Sketsa Motif



Desain motif berwarna

Motif Sarung	Keterangan Motif
	<p>Ⓐ Motif utama terinspirasi dari motif Arabesque sular pada karpet masjid dengan penambahan isian cekek dan blok.</p> <p>Ⓑ Motif pendukung irides sebagai latar</p> <p>Ⓒ Motif seret motif geometri arabesque dengan bentuk persegi dengan isian cekek dan kembang buyam, latar cekek dan kumpang pinggir sarung</p>

**Gambar 43 : Gambar kerja motif 5**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)



a. Gambar kerja busana

**Ukuran badan pria size L**

Lingkar badan	110 cm
Lingkar pinggang	90 cm
Lingkar pinggul	120 cm
Rendah bahu	6 cm
Panjang pundak	48 cm
Lebar bahu	16 cm
Panjang lengan	60 cm
Panjang muka	42 cm
Panjang Jas	75 cm
Lebar dada	42 cm
Panjang pinggang	44 cm
Lebar ketiak	58 cm
Lebar ujung lengan	30 cm
Lingkar leher	40 cm
Panjang sarung	110 cm
lingkar sarung	200 cm

**Pola Jas skala 1 : 4**

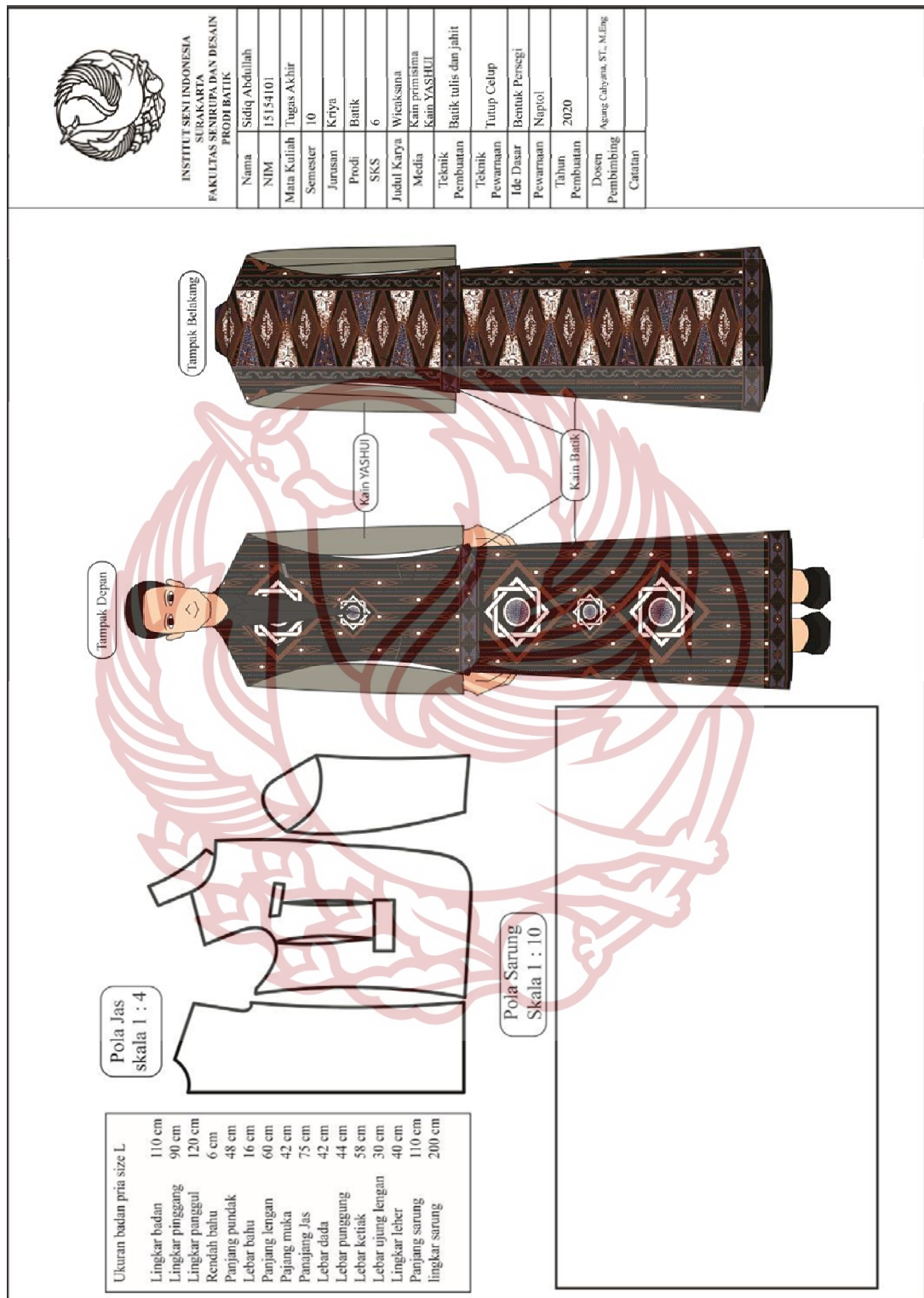
**Pola Sarung Skala 1 : 10**

**Tampak Depan**

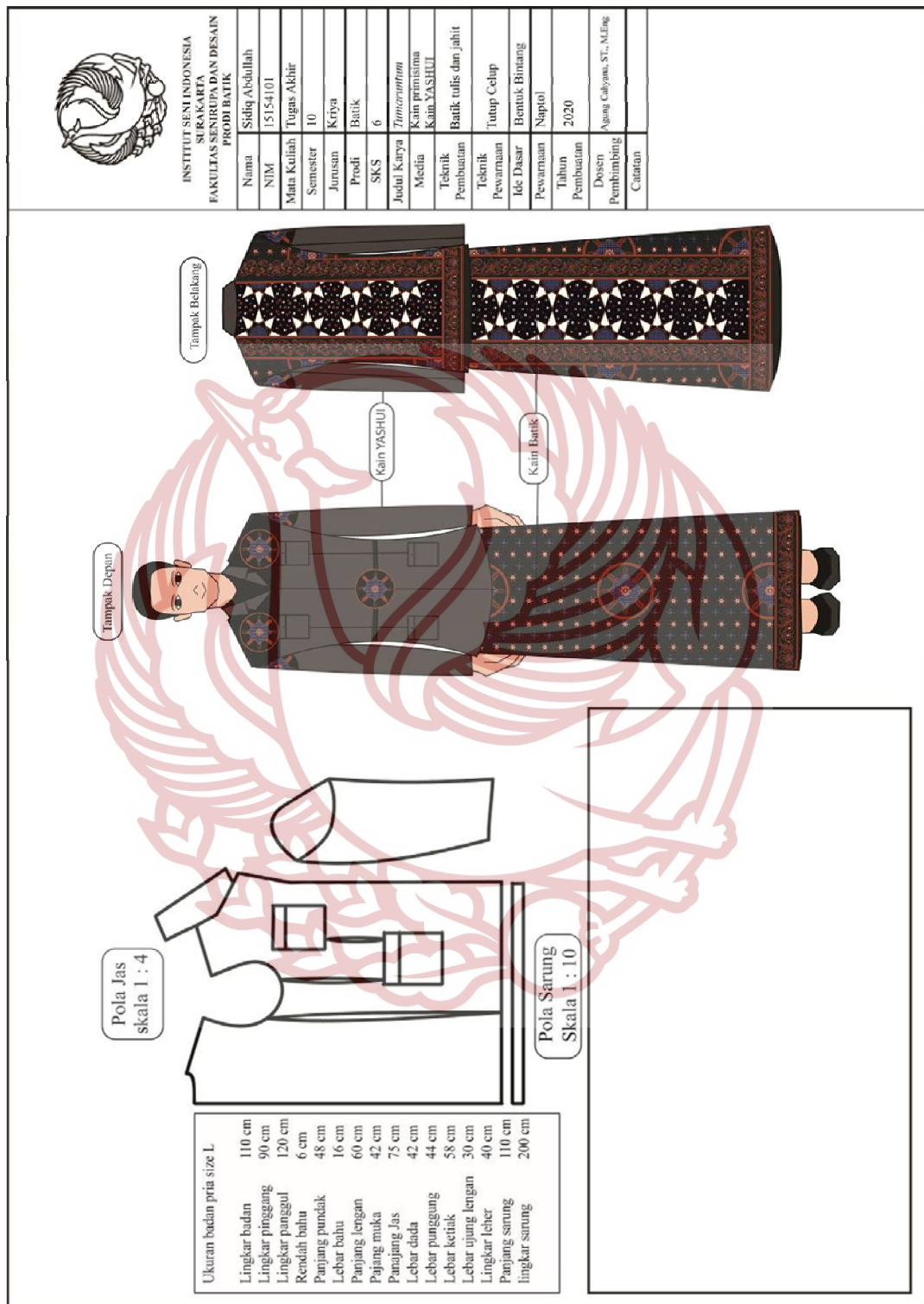
**Tampak Belakang**

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENIRUPA DAN DESAIN PRODI BATIK	
Nama	Sidiq Abdullah
NIM	15154101
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	Hayat
Media	Kain primisma Kain YASHUI
Teknik Pembuatan	Batik tulis dan jahit
Teknik Pewarnaan	Tutup Celup
Ide Dasar	Bentuk matahari
Pewarnaan	Napoli
Tahun Pembuatan	2020
Dosen Pembimbing	Agnas Cahyana, ST., M.Eng
Catatan	

**Gambar 44 : Gambar kerja busana karya 1**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)

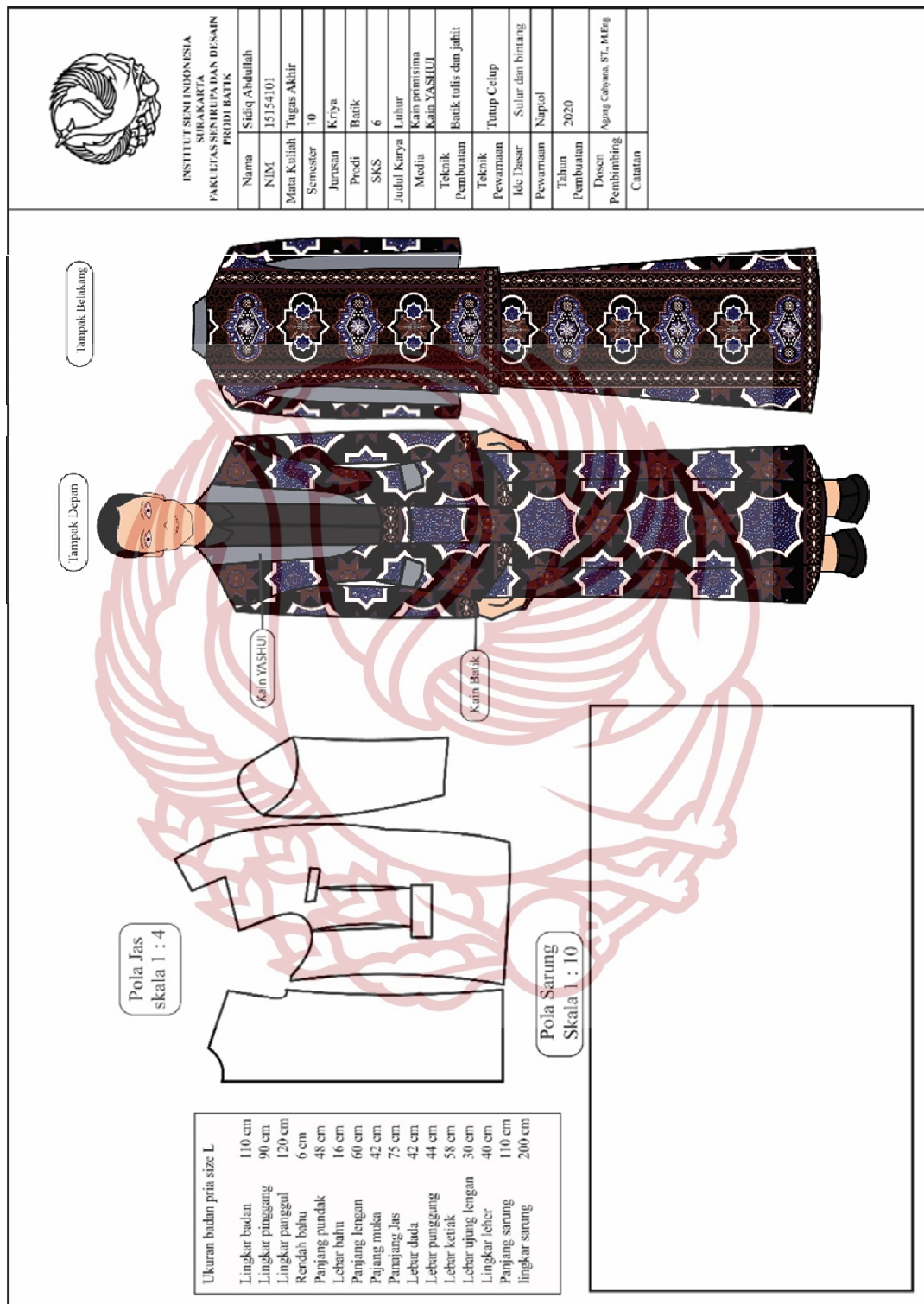


**Gambar 45 : Gambar kerja busana karya 2**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)

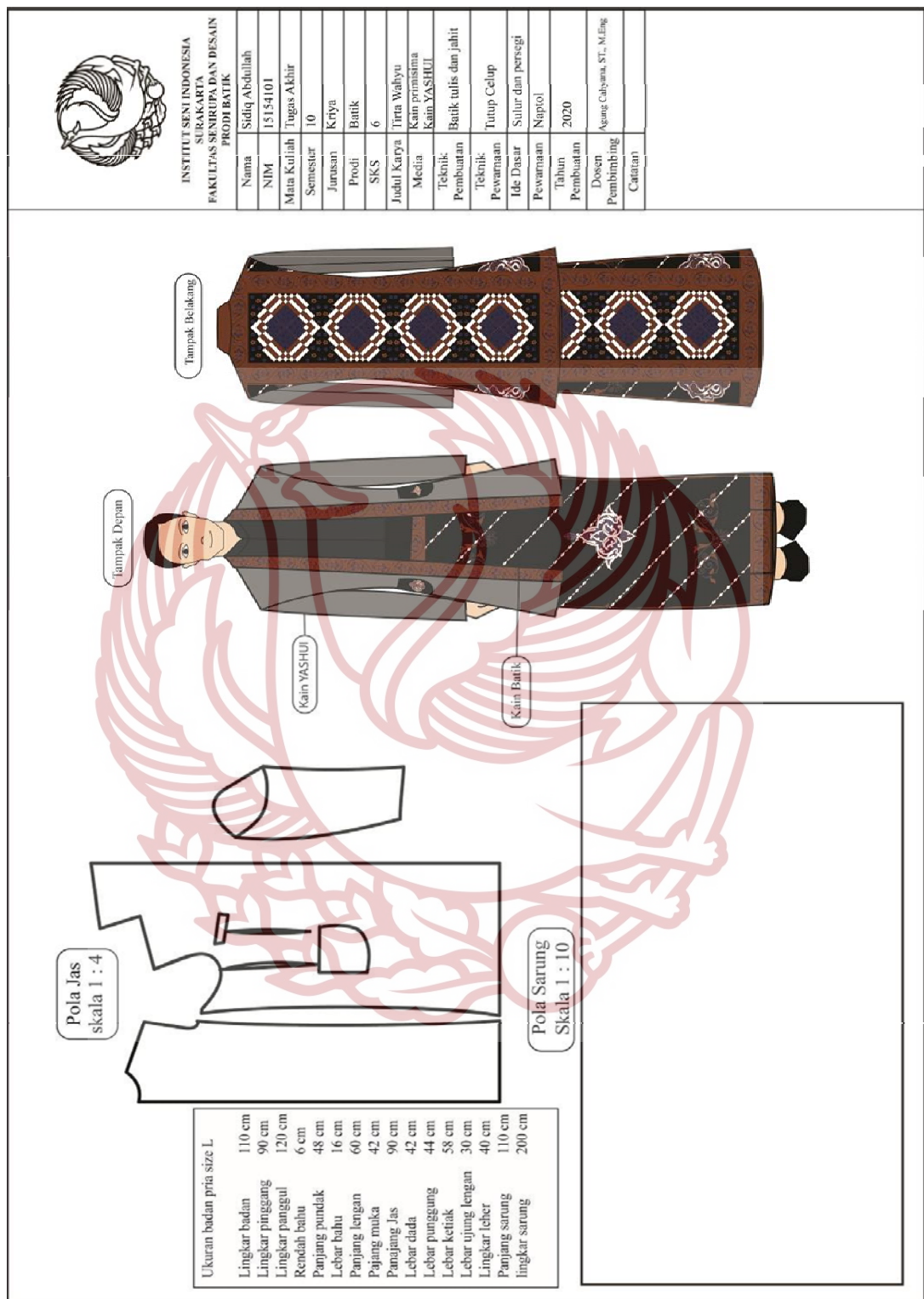


**Gambar 46 : Gambar kerja busana karya 3**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)





**Gambar 47 : Gambar kerja busana karya 4**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)



**Gambar 48 : Gambar kerja busana karya 5**  
(sumber : Sidiq Abdullah 20 Juli 2020)

#### 4. Tahap pembuatan karya

Melalui tahap eksplorasi yang telah dilakukan, mejadi acuan pengerjaan dalam proses pengerjaan karya sesuai dengan konsep, ide dan gagasan pengkarya. Tahap ini merupakan tahap mewujudkan bentuknyata dari desain terpilih yang telah dibuat. Perwujudan karya atau penciptaan karya diperlukan beberapa persiapan yaitu pesiapan alat dan persiapan bahan hingga proses pengerjaan perwujudan karya. Tahap yang harus dilaksanakan sebelum proses perwujudan karya yang harus disiapkan anatara lain sebagai berikut.

##### a. Persiapan alat dan bahan pembatikan

Alat dan bahan merupakan media yang digunakan dalam proses pembuatan karya batik alat yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah alat yang digunakan dalam proses batik tulis diantaranya canting, wajan, timbangan, meja kaca, penggaris, sendok, ember, bak pencelup, panci dan kompor batik Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis yaitu kain, lilin dan zat pewarna.

Berikut jenis alat dan bahan yang digunakan akan dijelaskan pada tabel:

**Tabel 3 : tabel alat dan bahan batik**  
(Sumber oleh Sidiq Abdullah, 13 juni 2020)

Nama	Keterangan
Kain	Kain adalah bahan utama pembuatan batik.
Malam	Malam atau lilin batik adalah bahan utama yang dipakai untuk menggambar motif.
Pewarna	Bahan pewarna yang digunakan untuk proses pewarnaan.
Air	Air digunakan untuk melarutkan warna, mencuci kain, dan

	menghilangkan malam.
Kayu bakar	Kayu bakar merupakan bahan bakar yang digunakan untuk proses menghilangkan lilin batik.
Canting	Alat yang digunakan untuk memindahkan lilin batik ke kain.
Meja kaca	Meja kaca digunakan pada proses memindai atau menjiplak gambar motif ke kain atau bahan utama.
penggaris	Alat bantu ukur untuk menggaris.
Meteran atau metlyn	Merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur jarak pada kain agar sesuai dengan desain yang telah dibuat.
Pensil	Pensil merupakan alat yang digunakan untuk memindah desain motif batik pada kertas ke dalam kain.
Gunting	Gunting adalah alat yang digunakan untuk memotong kain mori.
Wajan	Wajan adalah wadah yang digunakan dalam proses membatik yang di desain khusus sebagai tempat untuk memanaskan malam batik atau lilin batik
Kompor	Kompor adalah pemanas yang digunakan sebagai alat bantu untuk memanaskan malam batik pada wajan
Timbangan	Timbangan digunakan sebagai alat ukur zat pewarna yang akan digunakan pada proses pewarnaan.
Sendok	Sendok digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil zat pewarna.
Ember	Ember adalah alat yang digunakan sebagai wadah untuk mencampur komponen zat warna sebelum dicampur ke dalam bak warna.
Panci	Panci digubakan untuk mendidihkan air untuk mencampur zat pewarna.
Gawangan	Gawangan merupakan alat yang digunakan untuk membentang kain saat proses pencantingan. Gawangan biasanya terbuat dari kayu dengan ukuran panjang 120 cm dan tinggi 75 cm
Bak pencelup	Bak pencelup, tempat yang diguakan untuk mewarna batik.
Kursi	Kursi digunakan oleh pembatik sebagai tempat duduk pada saat proses pencantingan
Kuali	Kuali adalah alat yang digunakan untuk memanaskan air pada proses penghilangan lilin batik atau <i>ngelorod</i> .

#### **b. Persiapan alat dan bahan pembuatan sarung dan jas**

Alat dan bahah dalam proses pembuatan busana ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu utama dan pendukung. Alat utama yang digunakan dalam proses ini yaitu mesin jahit, mesin obras, meteran ukur.



Penggaris pola, pensil, karbon, rader, pendedel, serta alat jahit lainnya. Bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya ini juga dibedakan menjadi dua yaitu bahan utama dan pendukung. Bahan utama pada karya ini antara lain kain batik, benang dan kain untuk jas. Bahan pendukung dalam karya ini berupa bahan-bahan pelapis seperti furing, tangerine, fiselin dan mori gula. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan karya ini akan ditulis pada tabel berikut:

**Tabel 4 : alat pembuatan busana**  
(Sumber : Sidiq Abdullah 13 juni 2020)

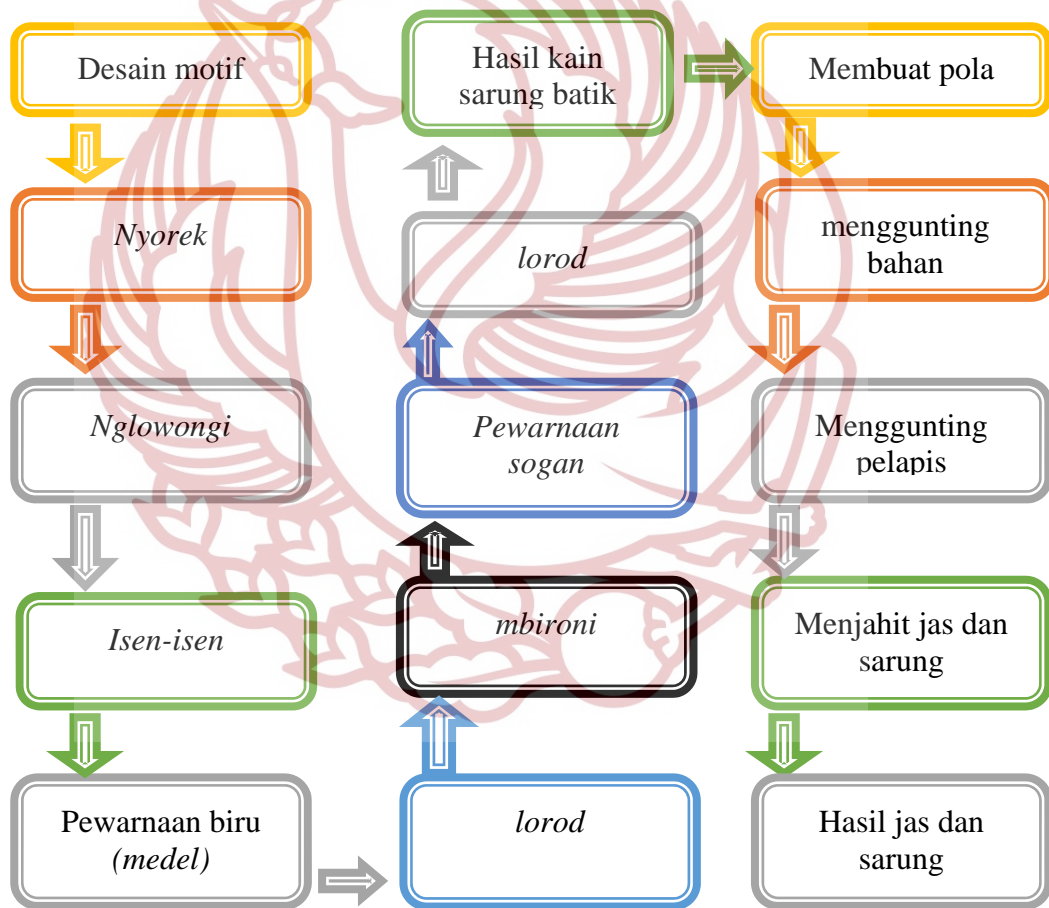
Mesin jahit	Mesin yang digunakan untuk menjahit atau menggabungkan potongan kain.
Mesin obras	Digunakan untuk menyelesaikan atau merapikan tepi kain.
Jarum jahit	Jarum yang fungsinya untuk menjahit.
Kapur jahit	Kapur jahit berfungsi sebagai memberi tanda jahitan atau batas potongan kain.
Alat tulis	Berfungsi untuk menggambar pola.
<i>Metlyn</i>	Alat ukur untuk mengambil ukuran dan membuat pola.
Penggaris pola	Alat bantu menggaris atau membentuk pola.
Gunting	Gunting berfungsi sebagai alat untuk menggunting pola dan kain bahan utama maupun bahan pelapis
Jarum pentul	Jarum ini berfungsi sebagai penahan kain atau penahan pola ketika proses jahit dan gunting pola.
Pendedel	Alat ini digunakan untuk membuka jahitan yang salah dan merobek lubang kancing.
Setrika	Setrika berfungsi sebagai alat press untuk menempel lapisan dan merapikan jahitan.
Alas setrika	Alas setrika digunakan sebagai alas ketika proses setrika. Alat terbuat dari bahan busa.
Kertas pola	Kertas pola merupakan bahan yang digunakan untuk membuat pola.
Bahan pelapis	Bahan yang digunakan untuk melapis bahan utama yaitu furing, viselin dan morigula atau trikod.
Kancing	Bahan yang digunakan untuk mengunci atau mengkancing badan bagian kanan dan kiri.
Benang	Benang ini berfungsi untuk menyambung atau menyatukan kain yang telah dipotong sesuai pola.
Benang obras	Benang ini memiliki fungsi khusus untuk proses obras. Dalam



	satu mesin obras biasanya menggunakan tiga atau empat benang.
--	---

#### a. Alur proses perwujudan karya

Alur proses pembuatan karya merupakan Bagan tahap-tahapan proses pembuatan karya dari mulai pembuatan batik sampai pembuatan busana. Berikut alur proses pembuatan karya:



**Gambar 49 : bagan alur proses pembuatan karya**  
(Sumber: Sidiq Abdullah 18 juli 2020)

## **b. Proses perwujudan karya**

Tahap perwujudan karya melalui beberapa proses tahapan. Tahapan perwujudan karya dimulai dari proses pembuatan desain, proses pematikan, dan proses menjahit menjadi sebuah karya yang berbentuk busana sesuai dengan desain yang telah dibuat. Tahapan proses desain hingga desain terpilih telah dipaparkan di atas. Proses ini lebih membahas dari proses perwujudan kain batik dan perwujudan busana tahapan proses perwujudan karya sebagai berikut :

### **1) Proses pematikan**

Tahapan pematikan merupakan proses awal dari tahap perwujudan karya yang akan ditampilkan. Pada proses pematikan sebagai berikut:

- Memordran kain

Memordran kain atau *ngoyor* yaitu proses membersihkan kain dari pabrik yang biasanya mengandung kanji, proses memordran atau membersihkan kain dengan proses kain digodog dengan air tawas lalu direndam kurang lebih satu malam kemudian dibilas dengan menggunakan air bersih, bisa juga dibilas menggunakan air sabun.

- Pembuatan desain motif batik

Pembuatan desain motif merupakan proses awal dari proses pembuatan batik dengan membuat desain motif sesuai

dengan tema yang akan diangkat. Pembuatan desain motif ini dapat dengan desain sketsa atau membuat desain langsung dengan desain digital.

- *Ngeblat* (menjiplak)



**Gambar 50. Gambar proses menjiplak motif**  
(Dokumentasi oleh: Sidiq Abdullah pada 09 April 2020)

*Ngeblat* pada proses pembuatan kain batik merupakan tahapan setelah desain motif dibuat. *Ngeblat* atau menjiplak, memindah motif dari desain keatas kain. Proses menjiplak motif ini dilakukan dengan menempelkan desain motif keatas meja kaca dengan lampu menyala dibawah meja. Dengan menggunakan lampu penerang pada bawah meja akan mempermudah dalam menjiplak motif batik.

- Mencanting



**Gambar 51 : gambar proses mencanting motif batik**

(Dokumentasi oleh Purwanti 12 juni 2020)

Mencanting merupakan proses menggoreskan lilin batik dengan alat yang dinamakan canting keatas kain sesuai dengan motif yang telah dijiplak. Proses mencanting dikerjakan menggunakan jenis canting pekalongan dengan nomor jual 3 sampai dengan 5. Pada proses ini dibantu oleh artisan yaitu ibu Parti, Retno dan ibu Warni

- Mencanting isian motif



**Gambar 52 : gambar proses mencanting isian motif batik**

(Dokumentasi oleh Purwanti 12 juni 2020)

Mencanting isian motif yaitu proses memberikan isi atau detail pada motif batik. Dalam motif batik memiliki beberapa



motif isian yang sering diterapkan seperti *cecek* (titik-titik), *sawut* (garis-garis miring), *kuncoro*, *ukel* dan *sisik melik*. Proses pengerjaan isian ini menggunakan canting yang lebih lembut dari canting yang digunakan pada proses canting pada garis utama motif. Mengisi motif batik biasanya menggunakan canting pekalongan dengan ukuran 0 sampai 2. Pada proses ini dibantu oleh artisan yaitu mbah Mirah

- *Nembok*



**Gambar 53 : Gambar kain batik yang telah ditembok**  
(Dokumentasi oleh Sidiq Abdullah 12 Mei 2020)

Nembok pengerjaan menutup bidang-bidang kain setelah

proses *nglowongi* dan *isen-isen* dengan menggunakan malam khusus untuk *ngeblok*. Proses nembok atai mengeblok biasanya dilakukan pada batik dengan latar atau warna dasar putih atau hanya satu warna dasar saja. Pada proses *nembok* dibantu oleh

artisan pengrajin batik. Pada proses nembok dibantu oleh artisan yaitu pak kentas.

## 2) Proses pewarnaan kain batik

Proses pewarnaan kain batik merupakan tahapan pewarnaan kain setelah melalui proses pembatikan, tahapan-tahapan pewarnaan kain dijelaskan sebagai berikut:

- Menjemur kain



**Gambar 54 : Gambar proses penjemuran kain**  
(Dokumentasi oleh: Sidiq Abdullah pada 04 April 2020)

Menjemur kain batikan dilakukan sebelum proses pewarnaan batik, proses ini bertujuan apabila ada malam yang retak atau pecah-pecah dapat merekat sehingga meminimkan hasil cantingan yang retak. Proses penjemuran dilakukan antara 5-10 menit sesuai dengan panas sinar matahari. Apabila malam sudah terlihat sedikit leleh kain bisa diangkat dan dilakukan proses pewarnaan.

- Merendam batik



**Gambar 55 : Gambar proses perendaman kain batik**  
(Dokumentasi oleh Sidiq Abdullah pada 04 April 2020)

Merendam batik dilakukan sebelum proses pencelupan kain pada pewarna pada proses pewarnaan pertama ataupun kedua. Perendaman dilakukan menggunakan air bersih proses ini berfungsi agar pada pewarna mudah meresap pada kain. Merendam kain dapat dilakukan selama 5-10 menit agar air terserap dengan sempurna. Proses merendam kain juga dilakukan sebelum proses pelorotan agar mempermudah proses menghilangkannya.



- *Medel*



**Gambar 56 : Gambar proses *medel***  
(Dokumentasi oleh Anam pada 04 April 2020)

*Medel* adalah proses pewarnaan biru pada kain setelah proses pencantingan selesai. *Medel* juga kata lain dari proses pewarnaan pertama pada pembuatan batik dengan warna sogat atau warna tradisi. Pewarna yang digunakan pada proses ini adalah bahan pewarna naptol. Proses pewarnaan ini melalui dua proses pencelupan pada naptol kemudian pencelupan pada garam sebagai pengunci warna. Pada proses pewarnaan ini dibantu oleh Purwanti dan Wiwit

- Pencelupan naptol

Takaran resep naptol untuk 1 lembar kain adalah ASD (4gr), ASBO (6gr).

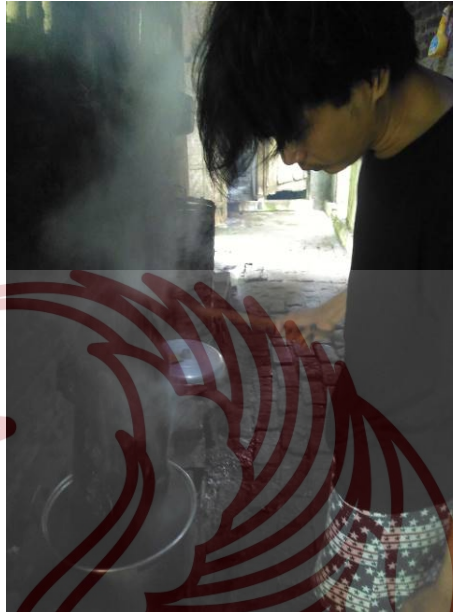
- Takaran resep pencelupan garam



Takaran garam biasanta 2 kali lipat dari takaran naptol yaitu

Garam biru B (8gr), Biru BB (2gr), Hitam (10gr).

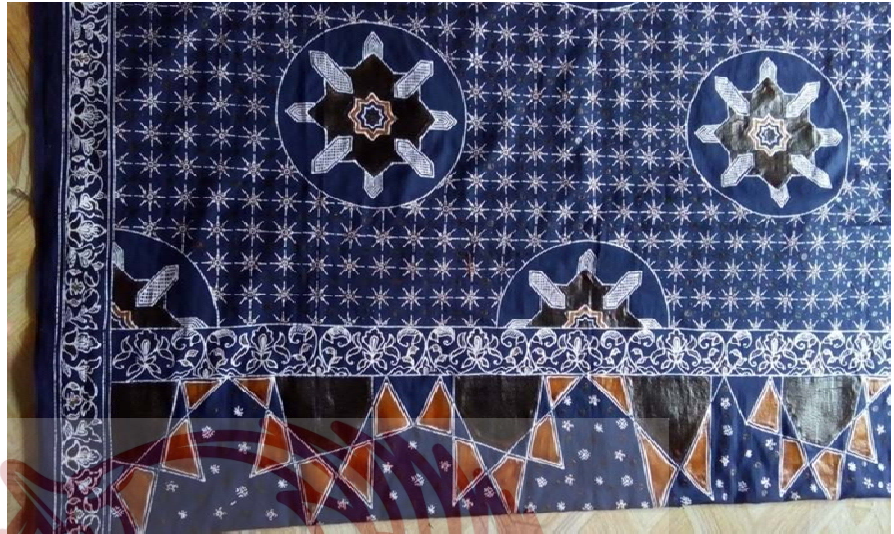
- *Ngelorot batik*



**Gambar 57 : Gambar proses melorot batik**  
(Dokumentasi oleh Ifan dani pada 06 April 2020)

Ngelorot batik adalah proses menghilangkan lilin batik secara keseluruhan pada kain dengan cara merebus kain pada air mendidih. Pada proses pelorotan air ditambahkan dengan soda abu agar lilin batik dapat mudah terlepas dari kain. Sebelum proses pelorotan sebaiknya kain direndam dulu pada air agar malam mudah lepas. Pada proses pelorotan malam batik dikarenakan alat dirumah kurang besar proses pelorotan dilakukan di rumah pak Kentas

- *Mbironi*



**Gambar 58 : Hasil proses *mbironi***  
(Dokumentasi oleh Pak kentas pada 03 April 2020)

*Mbironi* merupakan proses menutup warna biru dan putih agar tidak kemasukan warna lain. Proses *mbironi* dilakukan pada batik tradisional dengan menutup isen-isen cecek dan blok-blokan pada motif batik. Selain itu proses ini juga dilakukan sebagai menutup warna biru agar tetap biru. Hasil *mbironi* dibantu oleh artisan yaitu pak Kentas.

- *Menyoga*



**Gambar 59 : Gambar proses pewarnaan sog**  
(Dokumentasi oleh nurul nauri khotimah 15 juni 2020)

*Menyoga* merupakan proses pewarnaan tahap kedua dengan memberi warna coklat. Pada proses pewarnaan batik secara tradisi biasanya dilakukan pada pewarnaan terakhir. Pada karya ini menggunakan sog gaya Surakarta yang lebih memiliki warna sogan yang lebih cerah disbanding dengan sogan gaya Jogja. Resep pewarnaan sogan gaya Surakarta sebagai berikut :

- o Resep naptol untuk warna sogan

ASG (7gr), ASLB (3gr), ASD (2gr).

- o Resep garam untuk warna sogan

ORANGE GC (7gr), KUNING GC (10gr), MERAH B (2gr),

BIRU B (3gr)



- *Ngirahi*



**Gambar 60 : Gambar proses *ngirahi* atau pencucian kain batik setelah dilorot**  
(Dokumentasi oleh Sidiq Abdullah pada 06 april 2020)

Proses ini merupakan proses pencucian kain dengan air bersih setelah proses pelorotan. Proses ini agar malam yang masih menempel dapat benar-benar hilang.

- Penjemuran



**Gambar 61 : Gambar proses penjemuran kain batik**  
(Dokumentasi oleh Sidiq Abdullah pada 06 April 2020)

Setelah proses pencucian dan pembilasan kain yang telah dilorot kain dijemur hingga kering. Kain tidak dijemur secara



langsung karena kain dapat cepat pudar apabila dijemur pada matahari langsung.

### 3) Proses perwujudan busana

Proses perwujudan busana merupakan tahapan mewujudkan rancangan busana menjadi sebuah busana. Proses perwujudan busana dijabarkan sebagai berikut :

- Menggambar desain

Tahapan pertama dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir adalah penggambaran desain yang akan dibuat, karya ini akan dibuat dalam bentuk kain sarung dengan busana pelengkap pada penampilannya adalah jas pria dengan standar ukuran “L”. penggambaran desain dilakukan secara manual dengan sketsa pensil yang kemudian dijadikan dalam media digital. Penggambaran desain merupakan sebuah acuan dalam pembuatan karya.

- Mengambil ukuran

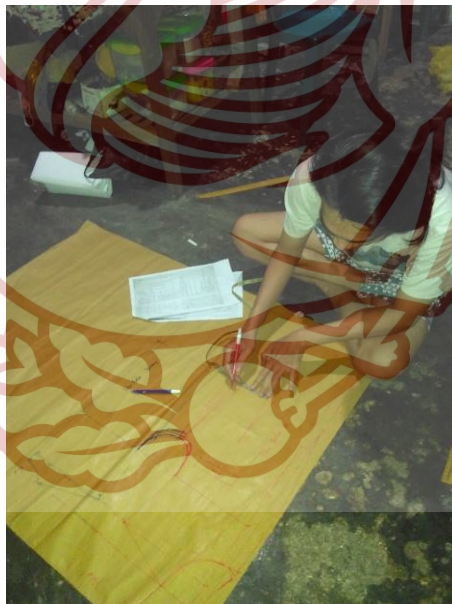
No	Keterangan	S	M	L
1.	Lingkar badan	90	100	110
2.	Lingkar pinggang	80	85	90
3.	Lingkar panggul	100	110	120
4.	Rendah bahu	5	5	6
5.	Lebar pundak	42	44	48
6.	Panjang bahu	13	14	16
7.	Panjang lengan	54	56	60
8.	Panjang muka	38	40	42
9.	Panjang jas	66	72	75
10.	Lebar dada	36	36	42
11.	Lebar punggung	38	38	44

12.	Lebar ketiak	50	52	58
13.	Lingkar ujung lengan	26	28	30
14.	Lingkar leher	40	40	40

**Gambar 62 : gambar ukuran standar jas**  
(Sumber : ibu Dini smk n 4 surakarta pada 25 juni 2020)

Tahapan mengambil ukuran merupakan tahapan awal dalam pembuatan busana dalam penampilan karya sarung yang akan ditampilkan. Busana pelengkap atau setelan sarung nanti akan dibuat jas. Dalam pembuatan jas memerlukan ukuran yang tepat sebagai acuan dalam membuat pola busana. Pada karya ini ukuran menggunakan ukuran standar priaa ukuran L

- Membuat pola



**Gambar 63 : Gambar proses pembuatan pola jas**  
(Dokumentasi : Ibu Karti pada 22 Mei 2020)

Proses pembuatan pola sangat penting dalam pembuatan busana baik atau buruknya busana ditentukan dari ketepatan pola yang dibuat. Pembuatan pola yang dibuat disesuaikan dengan

ukuran dan desain busana yang telah dibuat. Pola dapat mempermudah dalam pemotongan kain dan pemberian tanda pola pada kain sehingga mempermudah dalam proses menjahit.

- Memotong kain dan bahan pelapis



**Gambar 64 : Gambar proses memotong kain**  
(Dokumentasi : Nurul nauri khotimah pada 28 Mei 2020)

Tahapan setelah membuat pola adalah memotong kain dan bahan pelapis tahapan ini dilakukan untuk membuat busana setelan sarung yang akan ditampilkan. pada tahapan ini kain sarung dipotong sesuai dengan desain yang dibuat. Kain sarung akan dijadikan kombinasi motif pada jas. Tujuan dari motif pada sarung menjadi kombinasi jas adalah kain sarung yang dibuat merupakan kain sarung yang dapat diterapkan dan dijahit menjadi busana berbagai model. Selain memotong kain dilakukan juga memotong bahan pelapis. Bahan pelapis digunakan untuk mempertebal busana agar nampak terlihat

kencang dan gagah. Bahan pelapis dipotong setelah bahan utama selesai dipotong. Bahan pelapis dipotong sesuai kebutuhan.

- Memindah tanda pola



**Gambar 65 : Gambar proses memindah tanda pola**  
(Dokumentasi : Nurul nauri khotimah pada 29 Mei 2020)

Memindah tanda pola dilakukan setelah proses pemotongan bahan dan menempel bahan pelapis. Tanda pola yang dipindah kan merupakan tanda jahitan. Tanda pola yang dipindahkan merupakan tanda kupnat, kantong, lingkaran leher dan tepi pola. Pemindahan tanda pola menggunakan alat rader dan karbon sehingga tanda terlihat



- Menjahit



**Gambar 66. Gambar proses menjahit**  
(Dokumentasi : Nurul nauri khotimah pada 29 Mei 2020)

Menjahit merupakan proses menyatukan potongan kain dengan potongan yang lain sesuai dengan pola dan tanda pola yang telah dibuat. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain maka hasilnya akan tepat dan sesuai. Hasil jaitan yang rapi dan tepat menyesuaikan kualitas karya. karya sarung dijahit denga teknik jahitan sarung. Sedangkan jahitan untuk setelan sarung disesuaikan dengan teknik jahit jas yang memerlukan kerapian dan ketepatan.

- *Finishing*

*Finishing* pada pembuatan karya ini merupakan proses setrika untuk memperhalus hasil jahitan. Selain proses menyetrika karya, proses *finishing* juga dilakukan pada busana dengan membersihkan benang yang masih menempel pada busana

## BAB IV

### ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA

Pembahasan pada bab ini mengenai penjabaran makna terkandung dalam karya atau biasa disebut dengan deskripsi karya. Tujuan dalam penjabaran karya untuk memberikan informasi tentang komponen yang terkandung dalam karya mencakup motif, isian motif, tumpal dan warna. Sumber ide pembuatan karya batik ini mengambil ornamen *Arabesque* yang banyak menggambarkan tentang pola geometris dengan bentuk mengambil dari alam seperti bulan, bintang dan matahari serta tumbuhan menjalar. Karya ini merupakan penggabungan antara dua jenis seni yaitu ornamen dengan gaya *Arabesque* yang diterapkan pada teknik seni batik dengan gaya pewarnaan sogen gaya Surakarta. Penggabungan dua gaya seni ini menjadi menarik dan indah serta menambah perbendaharaan motif batik. Karya batik dengan sumber ide ornamen *Arabesque* ini diwujudkan dalam bentuk busana yaitu sarung dengan setelan busana atasan jas. Karya ini akan dapat menjadi satu koleksi busana dengan mengusung lima motif desain atau lima artikel desain pada masing-masing artikel memiliki judul dan pemaknaan motifnya masing-masing. Judul dari satu kesatuan koleksi karya ini adalah “aqsarjana” pengambilan judul ini merupakan singkatan dari *Arabesque* sarung jas nasional yang merupakan penggabungan dari sumber ide motif yang dibuat dengan perwujudan busana yaitu sarung dengan setelan jas, penambahan kata nasional dibelakang merupakan harapan pengkarya supaya konsep dari sarung jas ini dapat menjadi sebuah referensi gaya busana nasional. Satu koleksi karya ini menjadi lima karya. Lima karya tersebut memiliki judul dan pemaknaan motif masing-masing yaitu

## A. Deskripsi karya

Pada sebuah karya yang dibuat oleh perupa memiliki makna yang ingin diceritakan untuk diri sendiri maupun orang lain. Sepertihalnya karya batik yang diwujudkan oleh perupa. Dari karya yang telah diwujudkan memiliki makna yang dapat menambah khasanah batik yang memuat makna, cerita bahkan doa yang terkandung dalam setiap motifnya. Berikut merupakan deskripsi dari setiap karya:

### 1. Karya 1 “Hayat



**Gambar 67 : Gambar karya 1 dengan judul “Hayat”**  
(Dokumentasi oleh : Deni, 11 juli 2020)

Hayat, kata hayat diambil dari dari kamus besar bahasa Indonesia yang berarti hidup atau kehidupan. Pemaknaan kata hayat pada karya ini dapat digambarkan pada gambaran motif utama yang berbentuk seperti matahari, yang menjadi sumber cahaya kehidupan bagi makhluk lain di bumi ini. Sepertihanya hidup manusia haruslah dapat menjadi hayat bagi

orang lain pada peribahasa jawa dikatakan “*urip iku hang uripi*” yang artinya hidup haruslah dapat menjadi penghidupan orang lain atau dapat dijadikan contoh untuk orang lain.

Perwujudan busana pada karya ini berupa kain sarung dengan setelan jas yang terinspirasi dari jas dengan model basofi dari atau busana daerah betawi. Karya ini ditambahkan dengan motif batik agar serasi dengan kain sarung yang telah dibuat. Penambahan kain batik pada busana ini dijadikan sebagai kombinasi tempel. Kombinasi motif batik diletakan pada badan belakang, depan pada bagian bawah kantong dan kerah.

Bentuk busana jas terinspirasi dari bentuk jas dari Betawi atau Batavia yaitu jas basofi yang menggunakan kerah syanghai atau kerah baju koko. Busana ini sering dikenakan oleh pengantin betawi karena jas ini merupakan pakaian khas adat Betawi.



## 2. Karya 2 “Wicaksana”



**Gambar 68 : Gambar karya 2 dengan judul “Wicaksan”**  
(Dokumentasi oleh : Deni, 11 juli 2020)

Karya kedua pada koleksi ini berjudul *wicaksana*. *Wicaksana* diambil dari bahasa jawa yang berarti bijaksana atau memiliki sifat yang bijaksana. Bijaksana dalam bersikap dan bijaksana dalam mengambil keputusan harus seimbang tidak boleh tajam keatas dan tumpul kebawah atau sebaliknya. Pada karya ini *wicaksana* digambarkan pada motif utama dengan bentuk ornamen geometris *Arabesque* yang seimbang antara atas dan bawah dengan serta digambarkan oleh latar atau *background* dengan motif ornamen *Arabesque* yang diapit segitiga lancip keatas dan kebawah.

Motif utama pada karya kedua ini mengambil ide dari bentuk persegi dan segitiga. Busana pada karya ini terinspirasi oleh jas formal

yang sering dikenakan oleh tokoh-tokoh nasional saat mendatangi rapat atau kegiatan penting lainnya.

### 3. Karya 3 “Tumaruntum”



**Gambar 69 : Gambar karya 3 dengan judul “Tumaruntum”**  
(Dokumentasi oleh : Deni yulianto, 11 juli 2020)

Karya ketiga ini berjudul *tumaruntum* yang diambil dari kamus *bausastra jawa* yang berarti penuntun. Pada karya ini motif utama menyerupai bentuk kemudi kapal yang diambil dari ornamen *Arabesque* dengan gambaran berbentuk bintang. Karya *tumaruntum* ini terinspirasi dari karya batik yang berjudul *truntum* yang memiliki makna cinta kasih. Batik *truntum* yang biasa digunakan oleh kedua orangtua pada prosesi pernikahan adat jawa memiliki makna yaitu makna cinta kasih orang tua untuk menuntun anaknya menuju pada jenjang kehidupan yang baru dengan bahtera yang baru.

Karya ke tiga ini mengambil inspirasi dari busana atau jas yang sering dikenakan oleh Ir. Soekarno yang biasanya menggunakan empat kantong dan memiliki ikat pinggang pada jas. Sehingga sangat cocok jika dipadukan dengan motif batik karya ke tiga ini yang sama memiliki makna penuntun dengan busana jas yang sering dikenakan oleh pemimpin. Karya busana ketiga ini terinspirasi oleh busana jas yang dikenakan oleh Ir. Soekarno yang memiliki empat kantong dan ikat pinggang.





#### 4. Karya 4 “Luhur”



**Gambar 70 : Gambar karya 4 dengan judul “Luhur”**  
(Dokumentasi oleh : Deni, 11 juli 2020)

Luhur pada filsafah jawa merupakan tingkatan tertinggi pada hidup manusia luhur merupakan sifat mulia luhur atau keluhuran. Dalam bahasa jawa sendiri kata luhur berarti tinggi. Karya ini memiliki pola susun seperti pada batik sido luhur, selain dari pola sido luhur, motif yang terdapat pada kain ini menggambarkan cahaya atau dalam bahasa arab di sebut nur. Harapan yang terkandung pada karya ini adalah dapat memiliki tatanan nilai luhur dalam kepribadian. Inspirasi bentuk busana jas adalah busana atau pakaian kantor atau pakaian dinas kenegaraan yang sering dikenakan oleh tokoh-tokoh nasional.



## 5. Karya 5 “Tirta wahyu”



**Gambar 71 : Gambar karya 5 dengan judul “Tirta Wahyu”**  
(Dokumentasi oleh : Deni, 11 juli 2020)

Karya kelima merupakan setelan sarung dan jas panjang. Pada koleksi ini motif yang terdapat pada karya dinamakan tirta wahyu. Pemaknaan tirta wahyu adalah tirta berarti air dan wahyu berarti wahyu atau bisa disebut juga dengan rejeki. Sehingga pemaknaan karya kelima ini adalah mengalirnya rejeki yang tak kunjung henti seperti halnya air yang selalu mengalir dari sumbernya. Yang digambarkan pada motif yang memiliki pola seperti batik wahyu tumurun dengan latar menggunakan motif tretes air.

Bentuk busan karya kelima ini mengambil inspirasi dari bentuk jubah. Jas yang berbentuk seperti jubah ini sering dikenakan oleh kh

Ma'ruf amin bahkan Ki. Hajar dewantara. Sehingga sasngat cocok dan pas jika dipadukan dengan motif ini.

## B. Kalkulasi biaya

Kalkulasi biaya merupakan semua anggaran yang dibutuhkan dalam merealisasikan karya sesuai desain yang letah dibuat. Berikut anggaran biaya pembuatan karya :

### 1. kalkulasi biaya karya 1

Berikut merupakan kalkulasi biaya pembuatan karya satu yang berjudul “Hayat” dijelaskan pada tabel:

**Tabel 5 : kalkulasi biaya karya 1 “Hayat”**  
(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 juli 2020)

No	Nama bahan	Banyak	Satuan	Harga satuan	Harga total
1	Kain Primisima	2	Meter	Rp. 45.000	Rp. 90.000
2	Kain jas	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
3	Kain furing	2	Meter	Rp. 15.000	Rp. 30.000
4	Kain tricod	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
5	Padding	1	Pasang	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6	Jasa membatik	2	Lembar	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
7	Jasa jahit	1	Setel	Rp. 200.000	Rp. 200.000
9	Total				Rp. 1.450.000

### 2. Kalkulasi biaya karya 2

Berikut merupakan kalkulasi biaya pembuatan karya kedua yang berjudul “Wicaksana” dijelaskan pada tabel:

**Tabel 6: kalkulasi biaya karya 1 “Wicaksana”**  
(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 juli 2020)

No	Nama bahan	Banyak	Satuan	Harga satuan	Harga total
1	Kain Primisima	2	Meter	Rp. 45.000	Rp. 90.000
2	Kain jas	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
3	Kain furing	2	Meter	Rp. 15.000	Rp. 30.000
4	Kain tricod	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000

5	Padding	1	Pasang	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6	Jasa membatik	2	Lembar	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
7	Jasa jahit	1	Setel	Rp. 200.000	Rp. 200.000
9	Total				Rp. 1.450.000

### 3. Kalkulasi biaya karya ke 3

Berikut merupakan kalkulasi biaya pembuatan karya ke tiga yang berjudul “Tumaruntum” dijelaskan pada tabel:

**Tabel 7 : kalkulasi biaya karya ke 3 “Tumaruntum”**

(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 juli 2020)

No	Nama bahan	Banyak	Satuan	Harga satuan	Harga total
1	Kain Primisima	2	Meter	Rp. 45.000	Rp. 90.000
2	Kain jas	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
3	Kain furing	2	Meter	Rp. 15.000	Rp. 30.000
4	Kain tricod	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
5	Padding	1	Pasang	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6	Jasa membatik	2	Lembar	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
7	Jasa jahit	1	Setel	Rp. 250.000	Rp. 250.000
9	Total				Rp. 1.500.000

### 4. Kalkulasi biaya karya ke 4

Berikut merupakan kalkulasi biaya pembuatan karya ke empat yang berjudul “Luhur” dijelaskan pada tabel:

**Tabel 8 : kalkulasi biaya karya ke 4 “Luhur”**

(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 juli 2020)

No	Nama bahan	Banyak	Satuan	Harga satuan	Harga total
1	Kain Primisima	2	Meter	Rp. 45.000	Rp. 90.000
2	Kain jas	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
3	Kain furing	2	Meter	Rp. 15.000	Rp. 30.000
4	Kain tricod	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
5	Padding	1	Pasang	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6	Jasa membatik	2	Lembar	Rp. 600.000	Rp. 1.200.000
7	Jasa jahit	1	Setel	Rp. 200.000	Rp. 200.000
9	Total				Rp. 1.650.000

## 5. Kalkulasi biaya karya ke 5

Berikut merupakan kalkulasi biaya pembuatan karya ke lima yang berjudul “Tirta Wahyu” dijelaskan pada tabel:

**Tabel 9 : kalkulasi biaya karya ke 5 “Tirta wahyu”**  
(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 juli 2020)

No	Nama bahan	Banyak	Satuan	Harga satuan	Harga total
1	Kain Primisima	2	Meter	Rp. 45.000	Rp. 90.000
2	Kain jas	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
3	Kain furing	2	Meter	Rp. 15.000	Rp. 30.000
4	Kain tricod	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
5	Padding	1	Pasang	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6	Jasa membatik	2	Lembar	Rp. 700.000	Rp. 1.400.000
7	Jasa jahit	1	Setel	Rp. 200.000	Rp. 200.000
9	Total				Rp. 1.850.000

### C. Kalkulasi biaya tambahan

Biaya tambahan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk keperluan selain pembuatan karya busana, seperti pembuatan laporan Tugas Akhir dan lain-lain. Berikut uraian mengenai kalkulasi biaya tambahan:

**Tabel 10 : Kalkulasi biaya tambahan**  
(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 Juli 2020)

No.	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah
1.	Pembuatan foto dan vidoe karya			Rp 500.000
2.	Kertas payung	10 buah	Rp 2.000	Rp 20.000
4.	Pensil 2B	2 buah	Rp 3.500	Rp 7.000
5.	Spidol	2 buah	Rp 7.000	Rp 14.000
6.	Penghapus	1 buah		Rp 3.000
<b>Total Biaya</b>				<b>Rp 544.000</b>



#### D. Kalkulasi biaya keseluruhan

Berikut merupakan total rincian biaya untuk pembuatan Karya Tugas Akhir:

**Tabel 11 : Kalkulasi biaya keseluruhan**

(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 Juli 2020)

No.	Keterangan	Biaya
1.	Karya 1 “Hayat”	Rp. 1.450.000
2.	Karya 2 “Wicaksana”	Rp. 1.450.000
3.	Karya 3 “Tumaruntum”	Rp. 1.500.000
4.	Karya 4 “Luhur”	Rp. 1.650.000
5.	Karya 5 “Tirta Wahyu”	Rp. 1.850.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 7.900.000</b>

Total kalkulasi biaya untuk pembuatan karya busana sebanyak Rp. 7.900.000. total biaya keseluruhan dihitung dengan cara menjumlah biaya pokok, yaitu biaya pembuatan karya dan biaya tambahan yang digunakan, berikut rinciannya :

**Tabel 12 : kalkulasi biaya pokok dan tambahan**

(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 Juli 2020)

No.	Keterangan	Biaya
1.	<b>Kalkulasi Biaya Pokok</b>	<b>Rp 7.900.000</b>
2.	<b>Kalkulasi Biaya Tambahan</b>	<b>Rp 544.000</b>
<b>Total Biaya Keseluruhan</b>		<b>Rp 8.444.000</b>

#### E. Harga jual

Harga jual dihitung dengan cara pengambilan keuntungan 50% dari biaya produksi tiap karya setelah dibulatkan:

**Tabel 13 : Harga jual karya**

(Sumber : Sidiq Abdullah, 18 juni 2020)

No.	Keterangan	Harga Jual
1.	Karya 1 “Hayat”	Rp 2.175.000
2.	Karya 2 “Wicaksana”	Rp 2.175.000
3.	Karya 3 “Tumaruntum”	Rp 2.250.000
4.	Karya 4 “Luhur”	Rp 2.475.000
5.	Karya 5 “Tirta Wahyu”	Rp 2.775.000

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penciptaan karya dapat diperoleh kesimpulan yaitu corak Arabesque merupakan kesenian Islam yang memiliki keindahan serta kesempurnaan tingkat tinggi, selain itu corak Arabesque dapat dianggap sebagai seni dan ilmu pengetahuan. Seni tersebut memiliki keindahan jika dipandang secara estetika dengan keteraturan jika diukur secara matematis. Untuk mewujudkan karya sarung dengan setelan jas harus dipertimbangkan dalam pemilihan bahan yaitu pada sarung harus bertekstur lembut dan ringan, sedangkan jas harus memiliki tekstur tebal dan berkesan gagah. Warna yang digunakan pada batik lebih pada warna soda tradisi gaya Surakarta sedangkan warna kain pada jas lebih kontras dari warna batiknya agar lebih seimbang dan membuat kulit wajah tidak terlihat tua. Ketika proses pengerjaan karya menemui beberapa kendala yaitu:

1. Pencarian sumber referensi atau literasi tentang ornamen *Arabesque* yang sedikit susah.
2. Proses pengerjaan karya sedikit terhambat dikarenakan kejadian luar biasa virus corona.
3. Penulis mengalami kesulitan pada proses penjahitan dikarenakan proses jahit jas yang sangat rumit dan detail.

4. Pada proses pengerjaan desain dan gambar kerja terhambat karena keterbatasan alat dan pengetahuan akan desain secara digital.
5. Pada penulisan mengalami sedikit kendala dengan penyesuaian format penulisan baru.

Selama proses pengerjaan penulis mengalami beberapa kendala, maka dari itu sebaiknya pada setiap perkuliaah diajarkan proses pembuatan laporan yang rinci seperti laporan tugas akhir karya. diajarkan pembuatan desain secara digital agar lebih mudah dalam pembuatan desain sehingga proses pengerjaannya bisa lebih terfokus dan sesuai desain. Untuk proses pengerjaan berikutnya sebaiknya lakukan eksperimen terlebih dahulu untuk tiap tahap pengerjaan untuk mengantisipasi terjadinya ketidaksesuaian terhadap hasil yang dikehendaki.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang berkaitan dengan pembuatan karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Proses penciptaan karya seni harus memiliki kematangan konsep, karena itu diperlukan ketelitian dan waktu yang panjang guna pencarian informasi yang berkaitan dengan konsep, dengan kematangan konsep akan menghasilkan karya seni yang berkualitas dan sesuai.
2. Maknai dengan jiwa dalam proses mewujudkan karya, kemudian amalkan pelajaran yang telah diperoleh selama proses empiris saat proses eksplorasi, inkubasi, hingga perwujudan karyanya. Sehingga

didalam karya akan berisi nyawa lewat harapan dan do'a yang telah dipanjatkan kepada sang Kuasa.





## DAFTAR ACUAN

### A. Daftar pustaka

- Ahmad panahi. *Application of Geometry in Brick Decoration of Islamic Architecture of Iran In Seljuk period*. Journal of American Science, 2012
- Anas, Biranul, Hasanudin, Ratna Panggabean, dan Yanyan Sunarya, *Indonesia Indah Batik 8*, (Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, Jakarta 1997)
- A.S. Hornby. *Oxford advanced learner's dictionary*. Oxford: Oxford University Press, Eleventh impression, 1994
- As, Irawati Suroyo Bambang, *Isen-isen dalam batik Tati Suroyo – The passion of Tati Suroyo*, (PT Ciriajasa Rancang Bangun 2013)
- Asti musman dan Ambar B. arini, "batik warisan adiluhung nusantara", Yogyakarta, G-Media, 2011
- Carit, Murat dan M.Arif Kamal. The Emergence and Evolution of *Arabesque* as a Multicultural Stylistic Fusion in Islamic Art: The Case Of Tufkish Architecture. Journal of Islamic Architecture, 2011
- Dharsono, "Budaya Nusantara (Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka terhadap pohon Hayat pada Batik Klasik)", Rekayasa Sains, 2007

Ernawati, dkk, “*Tata Busana*”, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008

Guntur *ornamen sebagai pengantar*, P2AI bekerjasama dengan STSI PRESS Surakarta, 2004

Kalinggo Hanggopuro, *Batik sebagai Busana dalam Tata dan Tuntunan*, (Surakarta: Yayasan Kanisius, 2002)

Koentjaraningrat, *kebudayaan mentalitas dan pembangunan*, PT Gramedia Jakarta 1985

Kusrianto, Adi. *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan*, (C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2013)

Lee, Peter, *Sarong Kebaya: Peranakan fashion in an interconnected world 1500/1950*. (Asian Civilisation Museum, Singapore. 2014)

M. abdul jabbar beg, (ed), *seni dalam peradaban islam* (diterjemahkan oleh yustiono dan edi sutriyono), Pustaka, Bandung, 1981

Nanang Rizali, “*Nafas Islam Dalam Batik Nusantara*”, UPT UNS Press, 2014

Oemar amin hosein, *kultur islam*, PT. Bulan bintang, Jakarta, 1964

Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*, (Penerbit Narasi, Jakarta 2008)

Raymond Tennant *Medieval Islamic Architecture, Quasicrystals, and Penrose and Girih Tiles: Questions from the Classroom*. Symmetry:

Culture and Science 2009 – Issue on Symmetry and Islamic Art.  
2009

Sewan Susanto, “*Seni Kerajinan Batik Nusantara*”, Yogyakarta: Balai  
Penelitian Batik dan Kerajinan, lembaga penelitian dan Pendidikan  
Industri, Departemen Perindustrian RI, 1980

## **B. Daftar jurnal dan internet**

<http://www.apakabardunia.com/3013/07/asal-muasal-kain-sarung.html>

diakses pada 04 januari 2019 pukul 20.30 WIB

Joana, *Sejarah Jas Di Dunia Fashion*, 2017 (Online),

(<http://www.pusatkonveksi.com/sejarah-jas.html>), diakses 1

Desember, 2019

[www.Metmuseum.org/toah/hd/geom/hd\\_geom.html](http://www.Metmuseum.org/toah/hd/geom/hd_geom.html) (diakses pada 1  
desember 2019, 18.53 WIB)

## GLOSARIUM

### A

Arabesque : Corak ornamen Arab

Artisan : Orang yang ahli dalam bidangnya

### B

Basofi : Pakaian jas Betawi

### C

Canting : Alat untuk menorehkan lilin batik

Cecek : Titik-titik pada batik

Corak : Aliran atau gaya

### D

*Designing* : Membuat desain

*Double brasted* : Jas dengan kancing dobel

### E

Estetika : Keindahan

### F

Filosofi : Dasar-dasar pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang pandangan mengenai suatu kehidupan.



Filsafah : Anggapan, gagasan atau sikap batin

## **I**

Inovasi : Usaha seseorang untuk menghasilkan suatu produk baru

Isen-isen : Motif isian pada batik

## **M**

Malam : Lilin batik

Malam dingin : Lilin batik untuk proses batik sablon

Maskulin : Sifat kejantanan atau kedewasaan

*Mbironi* : Proses pewarnaan biru pada batik

Motif : Pola atau corak pada batik

## **N**

Naptol : Bahan pewarna batik

*Nembok* : Proses menutup batik dengan malam

*Ngeblat* : Menjiplak motif ke kain

*Ngoyor* : Mencuci kain batik setelah dilorod

## **O**

Ornamen : Ragam hias

## **P**

Pola : Gambar yang dipakai untuk acuan

## **S**

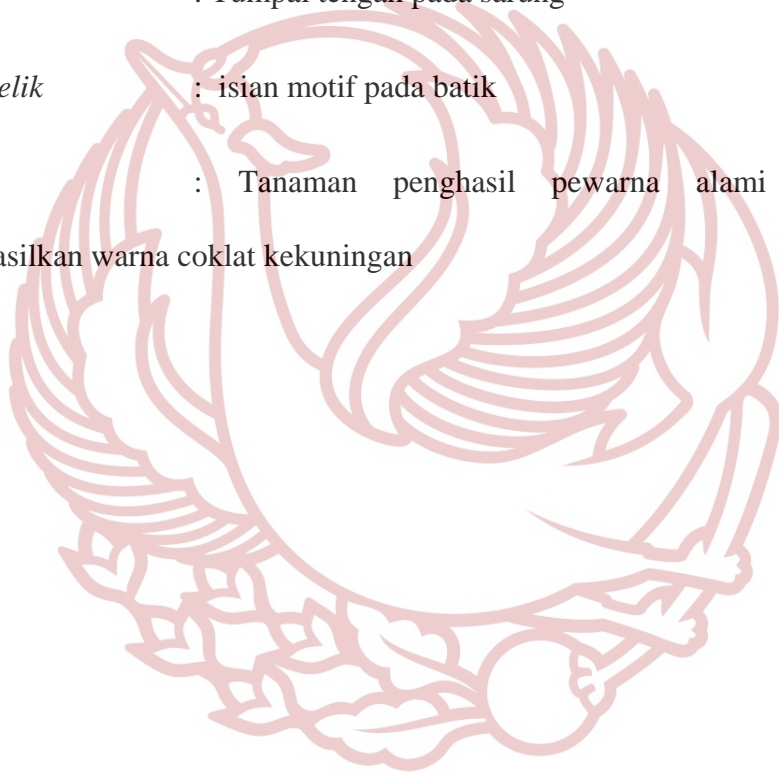
Sarung : Kain yang pemakaiannya dibebatakan

Sawut : isian motif batik

*Seret* : Tumpal tengah pada sarung

*Sisik melik* : isian motif pada batik

Soga : Tanaman penghasil pewarna alami batik yang menghasilkan warna coklat kekuningan



## LAMPIRAN

